

**PENGARUH TINGKAT KECERDASAN INTELEKTUAL DAN KECERDASAN
EMOSIONAL TERHADAP PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN JASMANI,
OLAHRAGA DAN KESEHATAN PADA SISWA
DI SMP N 15 YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Febri Sulistiya
NIM 12601244112

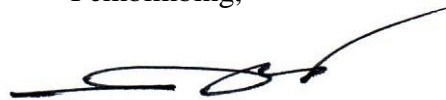
**PRODI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2016**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “**Pengaruh Tingkat Kecerdasan Intelektual dan Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan Pada Siswa di SMP N 15 Yogyakarta**” yang disusun oleh **Febri Sulistiya, NIM 12601244112** ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, 26 April 2016

Pembimbing,



Komarudin, M.A.
NIP. 19740928 200312 1 002

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Pengaruh Tingkat Kecerdasan Intelektual dan Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan Pada Siswa di SMP N 15 Yogyakarta**” yang disusun oleh **Febri Sulistiya, NIM 12601244112** benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata cara penulisan karya ilmiah yang tidak lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, 26 April 2016

Yang menyatakan,



Febri Sulistiya
NIM. 12601244112

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **“Pengaruh Tingkat Kecerdasan Intelektual dan Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan Pada Siswa Di SMP N 15 Yogyakarta”** yang disusun oleh **Febri Sulistiya, NIM 12601244112** ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 3 Mei 2016 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Komarudin, M.A	Ketua Penguji		23-5-16
Nurhadi Santoso, M.Pd	Sekretaris Penguji		23/5/2016
Erwin Setyo Kriswanto, M.Kes	Penguji I (Utama)		16-5-16
Sismadiyanto, M.Pd	Penguji II (Pendamping)		17-5-16

Yogyakarta, Mei 2016

Fakultas Ilmu Keolahragaan

Dekan,



Prof. Dr. Wawan S Suherman, M.Ed.

NIP. 19640707 198812 1 001

MOTTO

1. Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan dan kepada Tuhan-mulah hendaknya kamu berharap. (Q.S. Al-Insyirah: 6 & 8)
2. Sebuah perjalanan yang jauhnya ribuan mil diawali dengan satu langkah.
(Taoisme tua)
3. Kecerdasan bukanlah tolak ukur dari kesuksesan, akan tetapi dengan menjadi cerdas kita bisa menggapai kesuksesan. (Febri)

PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT, Shalawat dan salam kepada Rasulullah SAW. Karya ini penulis persembahkan untuk:

1. Ibunda tercinta (Nawinem) dan Bapak (Wagiyo) yang telah begitu tulus menyayangi, merawat, membesarkan dan selalu bersabar dalam mendidik anakmu ini.
2. Keluarga besar dr. Moch Noerhadi, M.Kes, terima kasih atas segala dukungannya baik moril maupun materiil, dengan cinta kasih yang diberikan penulis menemukan keluarga baru yang benar-benar luar biasa.

**PENGARUH TINGKAT KECERDASAN INTELEKTUAL DAN KECERDASAN
EMOSIONAL TERHADAP PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN JASMANI,
OLAHRAGA DAN KESEHATAN PADA SISWA
DI SMP N 15 YOGYAKARTA**

Oleh :
Febri Sulistiya
12601244112

Abstrak

Penelitian ini disusun berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 15 Yogyakarta. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara: (1) Pengaruh kecerdasan intelektual terhadap prestasi belajar penjasorkes (2) Pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar penjasorkes (3) Pengaruh kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar penjasorkes.

Penelitian menggunakan metode korelasional dengan pendekatan regresi linier berganda. Populasi penelitian ini adalah siswa di SMP Negeri 15 Yogyakarta. Sampel penelitian adalah siswa kelas VII A, VIII C, dan IX E diambil secara *purposive sampling* sebanyak 100 siswa. Instrumen yang digunakan adalah tes IQ yang dilakukan oleh Yayasan Jasa Psikologi Bina Asih Yogyakarta bekerja sama dengan pihak sekolah, angket kecerdasan emosional dengan reliabilitas angket 0,954, dan prestasi belajar penjasorkes menggunakan nilai raport semester gasal. Analisis data yang digunakan regresi linier berganda dengan kecerdasan intelektual (X_1), kecerdasan emosional (X_2) sebagai prediktor dan prestasi belajar penjasorkes (Y). Berdasarkan komosis diperoleh persamaan regresi sebagai berikut: $Y = 0,04 X_1 + 0,03 X_2 + 2,708$ dengan koefisien determinasi (R^2) 0,149 artinya $(0,149 \times 100\%) = 14,9\%$ prestasi belajar penjasorkes dipengaruhi oleh kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional, 85,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa kecerdasan intelektual berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar penjasorkes. Kecerdasan emosional berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar penjasorkes. Kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar penjasorkes.

Kata kunci : *kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, prestasi belajar*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur hanya milik Allah Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, atas segala karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Tingkat Kecerdasan Intelektual dan Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan Pada Siswa Di SMP N 15 Yogyakarta”.

Skripsi ini dapat selesai berkat bantuan dari berbagai pihak, khususnya pembimbing. Penulis menyampaikan terima kasih yang setulus-tulusnya dan penghargaan yang tinggi kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd. M.A, Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberi kesempatan peneliti untuk mengikuti kuliah di program studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi.
2. Bapak Prof. Dr. Wawan S Suherman, M.Ed, Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ijin penelitian untuk penyelesaian skripsi.
3. Bapak Erwin Setyo Kriswanto, M.Kes, Ketua Jurusan POR Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta atas bimbingan dan arahannya dalam penyelesaian skripsi.
4. Bapak Prof. Dr. Pamuji Sukoco, M.Pd, pembimbing akademik yang telah memberikan perhatian dan dukungan.
5. Bapak Komarudin M.A, pembimbing skripsi yang telah sabar meluangkan waktu untuk memberikan pengarahan dan motivasi selama penyusunan skripsi.

6. Bapak/Ibu dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ilmu dan informasi yang bermanfaat.
7. Kepala Sekolah SMP N 15 Yogyakarta, Bapak Subandiyo, S.Pd, yang telah memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian.
8. Ibu Istutik, S.Pd, guru pengampu mata pelajaran PJOK, yang berkenan memberikan ijin penelitian sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
9. Teman-teman Prodi PJKR D 2012 yang selalu memberikan bantuan dan motivasi selama penyusunan skripsi.
10. Teman-teman KKN 2290 dan PPL SMP Negeri 15 Yogyakarta terimakasih atas kebersamaan, dukungan dan bantuannya.
11. Semua pihak yang telah membantu dalam penelitian ini, yang tidak dapat disebutkan satu persatu, semoga Allah SWT memberikan rahmat dan hidayahnya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Penulis mengharapkan kritik yang membangun demi tercapainya perbaikan lebih lanjut.

Yogyakarta, April 2016

Penulis,

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN SKRIPSI.	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO.	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.	vi
ABSTRAK.	vii
KATA PENGANTAR.	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang masalah.	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Pembatasan Masalah.	8
D. Rumusan Masalah.	9
E. Tujuan Penelitian.	9
F. Manfaat Penelitian.	9
BAB II. KAJIAN TEORI	
A. Diskripsi Teori.	11
1. Hakekat Kecerdasan Intelektual.....	11
a. Pengertian Kecerdasan Intelektual.....	11
b. Komponen-Komponen Kecerdasan Intelektual.	12
c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecerdasan Intelektual.....	13
d. Penggolongan Kecerdasan Intelektual	14
2. Hakekat Kecerdasan Emosional.....	15
a. Pengertian Kecerdasan Emosional.	15
b. Komponen-Komponen Kecerdasan Emosional.	16

3. Prestasi Belajar Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan.....	17
4. Karakteristik Siswa SMP	21
B. Keterkaitan antara tingkat kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional dengan prestasi belajar pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan.....	25
1. Kecerdasan Intelektual dengan Prestasi Belajar pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan	25
2. Kecerdasan Emosional dengan Prestasi Belajar pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan	26
C. Kerangka Berfikir.....	28
D. Penelitian yang Relevan.....	28
E. Hipotesis.....	30
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian.....	31
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	32
C. Tempat dan Waktu Penelitian	33
D. Populasi Penelitian dan Sampel Penelitian.	34
E. Instrumen Penelitian.....	35
F. Teknik Pengumpulan Data.....	39
G. Teknik Analisa Data.....	42
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Diskripsi Hasil Penelitian.....	49
B. Pembahasan.....	59
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.	61
B. Implikasi Hasil Penelitian.	62
C. Saran.....	62
D. Keterbatasan Penelitian.....	62
DAFTAR PUSTAKA.	63
LAMPIRAN.....	67

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 1. Skor Alternatif jawaban Pernyataan Kecerdasan Emosional	37
Tabel 2. Kisi-kisi instrumen Kecerdasan Emosional.....	37
Tabel 3. Penggolongan Tingkat Kecerdasan Intelektual (IQ)	40
Tabel 4. Distrubusi Frekuensi Kecerdasan Emosional	41
Tabel 5. Distrubusi Frekuensi Prestasi Belajar PJOK	41
Tabel 6. Kategorisasi Kecerdasan Intelektual	49
Tabel 7. Kategorisasi Kecerdasan Emosional	50
Tabel 8. Kategorisasi Prestasi Belajar	51
Tabel 9. Hasil Perhitungan Uji Normalitas.....	53
Tabel 10. Hasil Perhitungan Uji Linieritas	54
Tabel 11. Hasil Perhitungan Uji Multikolinieritas	54
Tabel 12. Rangkuman Pengaruh antara Tingkat Kecerdasan Intelaktual Siswa dengan Tingkat Prestasi Belajar Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatandi SMP N 15 Yogyakarta	55
Tabel 13. Rangkuman Pengaruh antara Tingkat Kecerdasan Emosional Siswa dengan Tingkat Prestasi Belajar Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan di SMP N 15 Yogyakarta	56
Tabel 14. Hasil Perhitungan Regresi Linier Berganda	56
Tabel 15. Rangkuman Hasil Uji Signifikansi Regresi Linier Berganda.....	57
Tabel 16. Sumbangan efektif dan relatif kedua prediktor (X_1, X_2)	58

DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 1. Grafik hasil Tingkat Kecerdasan Intelektual.....	50
Gambar 2. Grafik hasil Tingkat Kecerdasan Emosional.....	51
Gambar 3. Grafik Hasil Tingkat Prestasi Belajar.....	52

DAFTAR LAMPIRAN

	Hal
Lampiran 1. Surat pemberitahuan pembimbing TAS.	68
Lampiran 2. Surat permohonan ijin penelitian Fakultas.	69
Lampiran 3. Surat keterangan izin dari SETDA DIY.	70
Lampiran 4. Surat keterangan izin dari Walikota	71
Lampiran 5. Surat keterangan bukti penelitian.	72
Lampiran 6. Kartu Bimbingan Tugas Akhir Skripsi.	73
Lampiran 7. Kategorisasi Tingkat Kecerdasan Intelektual	74
Lampiran 8. Hasil Kategorisasi IQ, EQ, dan Prestasi Belajar PJOK.	75
Lampiran 9. Hasil Uji Kategorisasi.	79
Lampiran 10. Diagram Pie Kategorisasi	80
Lampiran 11. Uji Prasyarat	82
Lampiran 12. Hasil Analisis Data	85
Lampiran 13. Angket Kecerdasan Emosional.	89
Lampiran 14. Dokumentasi Penelitian.	94
Lampiran 15. Tabulasi Data.	96

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan gejala semesta (fenomena universal) dan berlangsung sepanjang hayat manusia, dimanapun manusia berada. “Di mana ada kehidupan manusia, disitu pasti ada pendidikan” (Driyarkara, 1980: 32). Pada umumnya pendidikan dapat diartikan sebagai proses bantuan yang diberikan oleh orang dewasa kepada anak yang belum dewasa untuk mencapai kedewasaan. Selain itu pendidikan adalah usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan mengembangkan kemampuan di dalam maupun di luar sekolah serta berlangsung seumur hidup. Oleh karena itu pendidikan dapat dimiliki oleh seluruh rakyat sesuai kemampuan masing-masing individu, sehingga masyarakat dan pemerintah memiliki tanggung jawab dalam terselenggaranya proses pendidikan (Sri Rumini, 1995: 58).

Proses pembelajaran dalam pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis serta tanggung jawab (Pasal 3 no 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional). Proses belajar di sekolah adalah proses yang sifatnya kompleks dan menyeluruh. Banyak orang yang berpendapat bahwa untuk meraih prestasi yang tinggi dalam belajar, seseorang harus memiliki *Intelligence Quotient* (IQ) yang tinggi, karena inteligensi

merupakan bekal potensial yang akan memudahkan dalam belajar dan pada gilirannya akan menghasilkan prestasi belajar yang optimal.

Hal ini mendasar pemikiran akan perlunya dalam meningkatkan kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional. Kecerdasan intelektual menurut Robin dan Judge (dalam Dwijayanti 2009: 57) mengatakan bahwa kecerdasan intelektual adalah kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas mental berfikir, menalar dan memecahkan masalah. Kenyataannya dalam proses belajar mengajar disekolah sering ditemukan siswa yang tidak dapat meraih prestasi belajar yang setara dengan kemampuan inteligensinya. Ada siswa yang mempunyai inteligensi tinggi tetapi memperoleh prestasi belajar yang relatif rendah. Namun ada juga siswa yang inteligensinya rendah, dapat meraih prestasi belajar yang relatif tinggi. Itu sebabnya taraf inteligensi bukan merupakan satu-satunya faktor yang menentukan keberhasilan seseorang, karena ada faktor lain yang memengaruhi. Menurut Goleman (2015: 24) “kecerdasan intelektual (IQ) hanya menyumbang 20% bagi kesuksesan, sedangkan 80% adalah sumbangan faktor kekuatan-kekuatan lain, diantaranya adalah kecerdasan emosional atau Emotional Quotient (EQ)”.

Kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok dalam keseluruhan proses pendidikan. Hal ini mengandung arti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa. Dalam proses belajar siswa, kedua inteligensi itu sangat diperlukan. IQ tidak dapat berfungsi

dengan baik tanpa partisipasi penghayatan emosional terhadap mata pelajaran yang disampaikan di sekolah. Namun biasanya kedua inteligensi ini saling melengkapi. Keseimbangan antara IQ dan EQ merupakan kunci keberhasilan belajar siswa di sekolah (Goleman, 2002: 44). Pendidikan di sekolah bukan hanya perlu mengembangkan *rational intelligence* yaitu model pemahaman yang lazimnya yang dipahami siswa saja, melainkan juga perlu mengembangkan *emotional intelligence* siswa.

Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan merupakan mata pelajaran yang diberikan di semua sekolah baik sekolah negeri maupun swasta. Seperti yang tertulis dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (2006: 158) menyatakan bahwa pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan merupakan bagian yang integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berpikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.

Menurut Abdul Gafur (1983: 6) “Pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan seseorang sebagai perorangan maupun sebagai anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui kegiatan jasmani yang intensif dalam rangka memperoleh peningkatan kemampuan

dan keterampilan jasmani, pertumbuhan kecerdasan dan pembentukan watak. Jadi hakikat pendidikan jasmani adalah satu proses pendidikan yang dilakukan secara sadar melalui kegiatan jasmani yang intensif”.

Beberapa definisi pendidikan jasmani menurut para pakar pendidikan jasmani di Amerika Serikat, Nixon dan Jewett (1980: 27) pendidikan jasmani adalah satu tahap atau aspek dari proses pendidikan keseluruhan yang berkenaan dengan perkembangan dan penggunaan kemampuan gerak individu yang dilakukan atas kemauan sendiri serta bermanfaat dan dengan reaksi atau respon yang terkait langsung dengan mental, emosi, dan sosial.

Pendidikan sebagai suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup, pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan yang diajarkan di sekolah memiliki peranan yang sangat penting yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat langsung berbagai pengalaman aktivitas jasmani, olahraga, dan kesehatan yang dilakukan secara sistematis. Pembekalan pengalaman belajar itu diarahkan untuk membina pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik, sekaligus membentuk pola hidup sehat sepanjang hayat. Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan merupakan salah satu dari sekian banyak mata pelajaran yang disajikan. Dengan adanya mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan diharapkan tiga ranah kebutuhan peserta didik terpenuhi yaitu *afektif*, *kognitif* dan *psikomotor*, namun pada realisasi

di lapangan menunjukkan hasil yang kurang memuaskan baik dalam proses maupun hasil pembelajaran siswa.

Emosi siswa terhadap pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan berpengaruh besar pada prestasi belajar pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan. Karena peserta didik yang dapat mengendalikan emosinya akan dengan mudah menerima pengetahuan yang disampaikan oleh guru dalam proses pembelajaran. Peserta didik mempunyai hak penuh dalam mengatur kestabilan emosi dirinya, adapun faktor dari luar yang mempengaruhi kestabilan emosinya hanyalah bersifat pendorong yang pada akhirnya keputusan penuh ada pada diri peserta didik tersebut. Peserta didik yang mampu mengendalikan kestabilan emosi dengan baik, maka akan mendapatkan indikasi yang baik dalam pembelajaran, namun sebaliknya jika peserta didik tidak dapat mengendalikan emosinya pada pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan maka akan mendapat hasil yang tidak memuaskan. Dari pendapat di atas dapat kita ketahui bahwa kecerdasan emosi mempengaruhi prestasi belajar pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan.

Salovey (dalam Goleman, 2015: 55) mendefinisikan kecerdasan emosi sebagai kemampuan dari seseorang untuk mengenali diri sendiri, kemampuan untuk mengelola emosi, kemampuan memotivasi diri, kemampuan mengenali emosi diri sendiri, kemampuan mengenali emosi orang lain (empati) dan kemampuan membina hubungan dengan orang lain. Menyambung pendapat di atas, Goleman (2015: 55) menyatakan

bahwa orang yang memiliki semangat, motivasi, dan ketekunan merupakan individu yang unggul dalam emosi atau dengan kata lain memiliki kecerdasan emosi.

SMP Negeri 15 Yogyakarta merupakan salah satu sekolah menengah pertama favorit di kota jogja. Sekolah tersebut terletak di tengah perkampungan Tegal Lempuyangan yaitu sebelah selatan stasiun lempuyangan yogyakarta. Walaupun di tengah perkampungan, namun arus informasi yang diterima dapat tersampaikan dengan cepat, sarana dan prasarana yang dimiliki cukup memadai sehingga sangat menunjang dalam proses pembelajaran. Serta guru yang berkompeten dibidangnya. Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan dari sekian banyak mata pelajaran. Walaupun dengan sarana dan prasarana yang memadai dan guru yang kompeten, namun prestasi belajar pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan belum memuaskan.

Berdasarkan hasil observasi, di SMP Negeri 15 Yogyakarta ada beberapa siswa yang masih memiliki pemusatan perhatian kurang baik dan masih membutuhkan waktu relatif lama dalam proses pemecahan masalah yang dihadapi pada saat proses belajar mengajar. Ini menunjukkan bahwa ada siswa yang memiliki kecerdasan intelektual kurang baik. Kecerdasan emosional siswa diduga belum optimal, berdasarkan pengamatan peneliti keadaan emosional siswa masih labil karena dalam masa remaja, seperti

kurang empati kepada orang lain, cenderung egois, dan sulit mengatur perasaan pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

Faktor internal yang ada dalam diri siswa diantaranya kedisiplinan. Pada saat pengamatan yang dilakukan peneliti, kedisiplinan yang dimiliki siswa dalam mengikuti pelajaran pada saat proses belajar mengajar berlangsung masih bisa dikatakan rendah. Hal ini dapat ditunjukkan pada saat pelajaran dimulai beberapa siswa belum siap mengikuti pelajaran dan terkadang guru harus menegur siswa yang masih bermain-main.

Permasalahan faktor yang mempengaruhi prestasi belajar pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan yang dirasa penting untuk diteliti adalah kecerdasan intelektual (IQ) dan kecerdasan emosional (EQ). Kedua faktor tersebut dianggap penting untuk diteliti sehingga peneliti mengangkat masalah penelitian tersebut yaitu prestasi belajar pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan. Dalam kaitannya faktor internal (dalam diri siswa) atau kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar, maka penulis tertarik untuk meneliti “Pengaruh Tingkat Kecerdasan Intelektual dan Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan Di SMP Negeri 15 Yogyakarta”.

B. Identifikasi masalah

Dari uraian dalam latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Prestasi belajar pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan siswa SMP Negeri 15 Yogyakarta belum optimal.
2. Sebagian siswa SMP Negeri 15 Yogyakarta masih memiliki pemahaman rendah tentang pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan.
3. Masih ada sebagian siswa SMP Negeri 15 Yogyakarta yang memiliki kecerdasan emosional belum optimal.
4. Sebagian siswa SMP Negeri 15 Yogyakarta masih memiliki kedisiplinan rendah.
5. Masih ada sebagian siswa SMP Negeri 15 Yogyakarta memiliki taraf kecerdasan intelektual rendah.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dan identifikasi masalah tersebut di atas, maka penelitian ini hanya dibatasi pada permasalahan sebagai berikut: Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan diantaranya kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional, dimana kedua faktor tersebut berpengaruh terhadap prestasi belajar pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan siswa SMP Negeri 15 Yogyakarta.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh kecerdasan intelektual (IQ) terhadap prestasi belajar pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan?
2. Apakah ada pengaruh kecerdasan emosional (EQ) terhadap prestasi belajar pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan?
3. Apakah ada pengaruh kecerdasan intelektual (IQ) dan kecerdasan emosional (EQ) bersama-sama terhadap prestasi belajar pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pengaruh kecerdasan intelektual (IQ) terhadap prestasi belajar pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan.
2. Pengaruh kecerdasan emosional (EQ) terhadap prestasi belajar pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan.
3. Pengaruh kecerdasan intelektual (IQ) dan kecerdasan emosional (EQ) bersama-sama terhadap prestasi belajar pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan di bidang Psikologi, terutama psikologi pendidikan dan psikologi olahraga mengenai pengaruh kecerdasan intelektual dan

kecerdasan emosional dengan prestasi belajar pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan di SMP N 15 Yogyakarta.

2. Manfaat praktis

- a) Bagi penulis, agar dapat menambah wawasan mengenai kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional, sehingga penulis mengetahui betapa pentingnya peranan kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar.
- b) Bagi guru diharapkan penelitian ini menjadi bahan pertimbangan bahwa dalam proses pembelajaran juga berorientasi pada kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional sehingga sehingga dapat dikembangkan secara maksimal.
- c) Bagi sekolah, diharapkan agar kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional menjadi salah satu faktor yang dapat dipertimbangkan dalam bimbingan siswa di sekolah agar prestasi siswa dapat terus ditingkatkan menjadi lebih baik.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Hakekat Kecerdasan Intelektual

a. Pengertian Kecerdasan Intelektual

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia Intelektual berarti cerdas, berakal, dan berpikiran jernih berdasarkan ilmu pengetahuan (Depdikbud, 2000 :22). Dalam kehidupan sehari-hari orang bekerja, berfikir menggunakan pikiran inteleknnya. Cepat tidaknya dan terpecahkan atau tidaknya suatu masalah tergantung pada kemampuan inteligensinya. Dilihat dari intelektualnya, kita dapat mengatakan cerdas, berakal dan berpikiran jernih berdasarkan ilmu pengetahuan, yang mempunyai kecerdasan tinggi terutama yang menyangkut pemikiran dan pemahaman (Retno Ayu Pratiwi, 2011: 23).

Menurut robin dan Judge dalam Dwijayanti (2009: 57) mengatakan bahwa kecerdasan intelektual adalah kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas mental berfikir, menalar dan memecahkan masalah. Menurut Binet dan Simon dalam Dwijayanti (2009: 57) kecerdasan intelektual sebagai suatu kemampuan yang terdiri dari tiga ciri yaitu: a) kemampuan untuk mengarahkan pikiran atau mengarahkan tindakan. b) Kemampuan untuk mengubah arah tindakan bila tindakan itu telah dilakukan. c) Kemampuan untuk mengkritik diri sendiri.

Kecerdasan intelektual merupakan kemampuan menganalisis, logika dan rasional seseorang. Dengan demikian hal ini berkaitan dengan keterampilan berbicara, kecerdasan akan ruang, kesadaran akan sesuatu yang tampak, dan penguasaan matematika. IQ mengukur kecepatan kita untuk mempelajari hal-hal baru, memusatkan perhatian pada aneka tugas dan latihan, menyimpan dan mengingat kembali informasi objektif, terlibat dalam proses berfikir, bekerja dengan angka, berfikir abstrak dan analitis, serta memecahkan masalah dan menerapkan pengetahuan yang ada sebelumnya Anastasi dalam Trihandini (2005: 23).

Dari beberapa definisi di atas, kecerdasan intelektual merupakan kemampuan seseorang untuk memperoleh pengetahuan, menguasai dan menerapkannya dalam menghadapi masalah.

b. Komponen-komponen Kecerdasan Intelektual

Komponen-komponen kecerdasan intelektual menurut Stenberg dalam Dwijayanti (2009: 58) adalah sebagai berikut:

- 1) Kemampuan memecahkan Masalah
Kemampuan memecahkan masalah yaitu mampu menunjukkan pengetahuan mengenai masalah yang dihadapi, mengambil keputusan tepat, menyelesaikan masalah secara optimal, menunjukkan pikiran jernih.
- 2) Inteligensi Verbal
Inteligensi verbal yaitu kosa kata baik, membaca dengan penuh pemahaman, ingin tahu secara intelektual, menunjukkan keingintahuan.
- 3) Inteligensi Praktis
Inteligensi praktis yaitu tahu situasi, tahu cara mencapai tujuan, sadar terhadap dunia sekeliling, menunjukkan minat terhadap dunia luar.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Intelektual (IQ)

Menurut Ngalim Purwanto (2003: 55-56), kecerdasan intelektual manusia dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:

- a) **Pembawaan**
Pembawaan ditentukan sifat-sifat dan ciri-ciri yang dibawa sejak lahir, yakni dapat tidaknya memecahkan suatu soal, pertama-tama ditentukan oleh pembawaan kita.
- b) **Kematangan**
Setiap Organ di dalam tubuh manusia mengalami pertumbuhan dan perkembangan. Setiap organ (fisik maupun psikis) dapat dikatakan telah matang jika telah mencapai kesanggupan menjalankan fungsinya masing-masing. Anak-anak tidak dapat memecahkan soal-soal tertentu, karena soal-soal itu terlampau sukar. Organ-organ tubuhnya masih belum matang untuk melakukan mengenai soal itu. Kematangan berhubungan erat dengan umur.
- c) **Pembentukan**
Pembentukan ialah segala keadaan di luar diri seseorang yang mempengaruhi perkembangan inteligensi. Dapat kita bedakan dengan sengaja (seperti yang dilakukan di sekolah-sekolah) dan pembentukan tidak sengaja.
- d) **Minat dan pembawaan yang khas**
Minat mengarahkan perbuatan kepada suatu tujuan dan merupakan dorongan bagi kegiatan itu. Dalam diri manusia berinteraksi dengan dunia luar. Motif menggunakan dan menyelidiki dunia luar (*manipulate and exploring motives*). Dari manipulasi dan eksplorasi yang dilakukan terhadap dunia luar, akan timbul minat terhadap sesuatu. Yang menarik minat seseorang mendorongnya untuk berbuat lebih giat dan lebih baik.
- e) **Kebebasan**
Kebebasan berarti bahwa manusia dapat memilih metode-metode yang tertentu dalam memecahkan masalah-masalah.

Semua faktor tersebut di atas saling berhubungan. Untuk menentukan inteligensi atau tidak seorang anak, kita tidak dapat hanya berpedoman kepada salah satu faktor tersebut di atas. Inteligensi adalah faktor total. Seluruh pribadi turut serta menentukan dalam perbuatan inteligensi seseorang.

d. Penggolongan Kecerdasan Intelektual (IQ)

Tingkat kecerdasan intelektual manusia dapat diukur dengan menggunakan tes yang bernama tes IQ (*Intelligence Quotient*), tes IQ yang dapat digunakan adalah tes IQ yang diselenggarakan oleh lembaga psikologi Yayasan Jasa Psikologi Bina Asih Yogyakarta. Tes IQ (*Intelligence Quotient*) berisi tentang pertanyaan-pertanyaan dengan tujuan testor berpikir. Hasil dari tes ini berupa skor lalu kemudian diklasifikasikan berdasarkan tingkat kecerdasannya. Unit pelayanan psikologi Yayasan Jasa Psikologi Bina Asih Yogyakarta menggolongkan kecerdasan ke dalam kriteria berikut:

Klasifikasi kecerdasan

- a) 145 - ke atas tergolong genius
- b) 130 - 144 tergolong sangat cerdas
- c) 115 - 129 tergolong cerdas
- d) 100 - 114 tergolong rata-rata +
- e) 85 - 99 tergolong rata-rata
- f) 70 - 84 tergolong lambat
- g) 55 – 69 tergolong sangat lambat
- h) 54 - ke bawah tergolong sangat-sangat lambat

(Sumber: Lembaga Psikologi Yayasan Jasa Psikologi Bina Asih Yogyakarta)

2. Hakekat Kecerdasan Emosional

a. Pengertian Kecerdasan Emosional

Emosi secara harfiah menurut *Oxford English Dictionary* (dalam Goleman, 2004: 5) didefinisikan sebagai suatu kegiatan atau pengelolaan pikiran, perasaan, nafsu serta keadaan mental yang hebat dan meluap-luap. Cooper dan Sawaf (2000: 32), mengatakan bahwa manusia sejak lahir memiliki emosi yang baik (positif) dan buruk (negatif). Emosi merupakan sumber energi yang berfungsi untuk membangkitkan intuisi dan rasa ingin tahu, yang akan mampu mengantisipasi masa depan yang tidak menentu serta merencanakan tindakan seseorang. Emosi merupakan pengorganisasian pikiran serta perbuatan yang tidak bisa dipisahkan dari pikiran dan rasional.

Menurut Efendi (2005: 25) kemampuan mengenali perasaan diri kita sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungannya dengan orang lain disebut kecerdasan emosi. Selanjutnya Salovey (dalam Goelman, 2015: 54) mengatakan bahwa kemampuan dalam mengelola emosi sangat erat kaitannya dengan kecerdasan emosi. Menyambung pendapat diatas Goleman (2015: 54) mengungkapkan bahwa kecerdasan emosi juga membuat orang menjadi mampu lebih dewasa dalam emosi, mampu mengenali, memahami dan mewujudkan emosi dalam porsi yang tepat, sehingga dapat dimanfaatkan untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Berdasarkan pendapat para ahli

diatas dapat disimpulkan bahwa salah satu ragam emosi yakni kecerdasan emosi.

b. Komponen-komponen Kecerdasan Emosional

Salovey (dalam Goleman, 2015 :55-57) mengungkapkan bahwa dalam kecerdasan emosi terkandung 5 komponen dasar yaitu:

1) Kemampuan mengenali emosi diri dan kesadaran diri

Kemampuan ini adalah kemampuan untuk mengetahui apa yang dirasakan pada suatu saat dan digunakan untuk membantu individu dalam mengambil keputusan yang tepat. Kemampuan untuk mengenali emosi ini merupakan dasar dari kecerdasan emosi dan suatu hal yang penting bagi pemahaman diri. Kesadaran diri yang tinggi akan membuat individu mampu memberikan perhatian secara terus menerus terhadap keadaan emosinya, sehingga individu tersebut mempunyai pikiran yang mampu mengamati dan menggali pengalaman secara obyektif. Kesadaran diri yang tinggi juga akan membuat individu memiliki keyakinan dan kepekaan yang lebih tinggi tentang perasaannya, sehingga mereka mampu mengambil keputusan yang tepat sesuai dengan keadaan dirinya sendiri.

2) Kemampuan mengelola emosi

Mengelola emosi adalah kemampuan pengorganisasian emosi sehingga berdampak positif pada pelaksanaan tugas, kemampuan untuk mengatur keadaan emosi agar dapat diungkapkan secara tepat, peka terhadap kata hati, dan sanggup menunda kesenangan sebelum tercapainya tujuan. Hal ini berarti emosi yang dirasakan tidak dilampiaskan begitu saja secara liar atau ditekan, melainkan dikelola agar emosi tersebut dapat terungkap dengan tepat. Kemampuan ini merupakan kemampuan untuk menghibur diri sendiri, melepaskan kecemasan, kemurungan, ketersinggungan, dan akibat-akibat yang timbul karena kegagalan ketrampilan emosi dasar. Kemampuan mengelola emosi yang tinggi dalam mengelola emosi akan membuat individu mampu untuk segera bangkit kembali dari kemerosotan atau kegagalan dan kehidupannya.

3) Memotivasi diri sendiri

Kemampuan memotivasi diri adalah kemampuan untuk menggunakan hasrat yang paling dalam untuk menuntun individu menuju sasaran, membantu mengambil keputusan dan bertindak efektif untuk bertahan dalam menghadapi kegagalan dan frustrasi. Kemampuan ini meliputi kemampuan dorongan berprestasi, kekuatan berfikir positif, komitmen, inisiatif dan optimis dalam

pekerjaanya. Kemampuan ini membantu seseorang menjadi produktif dan efektif dalam segala hal yang dikerjakan.

4) Mengenal emosi orang lain (empati)

Mengenal emosi orang lain adalah kemampuan untuk mengetahui dan merasakan keadaan perasaan orang lain, mampu memahami pandangan orang lain, menumbuhkan perasaan orang lain, menumbuhkan hubungan saling percaya dan menyelaraskan diri dengan bermacam-macam karakter orang. Kemampuan ini juga sering disebut kemampuan empati. Empati dibangun berdasarkan pada kesadaran diri. Kemampuan ini merupakan ketrampilan dasar dalam bergaul. Orang-orang empatik lebih mampu menangkap sinyal-sinyal sosial yang tersembunyi yang mengisyaratkan apa yang dibutuhkan atau dikehendaki orang lain.

5) Membina hubungan (sosial)

Kemampuan membina hubungan dengan orang lain adalah ketrampilan sosial yang memudahkan seseorang masuk dalam lingkup pergaulan sehingga mendukung keberhasilan individu dalam bergaul dengan orang lain. Kemampuan ini merupakan ketrampilan sosial yang menunjang popularitas, kepemimpinan, keberhasilan hubungan antar pribadi. Kemampuan ini sangat bermanfaat pada saat seseorang harus berinteraksi dengan orang lain.

3. Prestasi Belajar Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan

Zaenal Arifin (1991: 3) mengemukakan bahwa teori yang digunakan dalam prestasi belajar adalah kemampuan, keterampilan dan sikap seseorang dalam menyelesaikan suatu hal. Sedangkan belajar menurut Sugihartono (2012) belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Santrock dan Yusen dalam Taufik Agus (2011: 23) mendefinisikan belajar sebagai perubahan yang relatif permanen karena adanya pengalaman.

Berdasarkan teori prestasi dan belajar menurut para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil dari kegiatan belajar yang telah dilakukan, yaitu sejauh mana peserta didik dapat menguasai

materi pelajaran yang telah diajarkan, yang diikuti dengan rasa puas bahwa ia telah melakukan sesuatu dengan baik dalam berinteraksi dengan orang lain. Hal ini berarti prestasi belajar hanya bisa diketahui apabila telah dilakukan penilaian terhadap hasil belajar peserta didik.

a. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Menurut Sugihartono, dkk, (2007: 76) terdapat dua faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu. Lebih lanjut faktor tersebut penulis terangkan sebagai berikut:

a) Faktor Internal (faktor yang berasal dari dalam diri siswa)

1) Faktor Psikologis

Faktor psikologis adalah faktor yang berhubungan dengan jiwa individu yang sedang belajar. Yang termasuk factor psikologis antara lain: sikap, minat, inteligensi, persepsi, perhatian dan bakat. Inteligensi adalah faktor psikologis yang terdapat dalam diri siswa.

Inteligensi adalah faktor psikologi yang terdpat dalam diri siswa. Inteligensi yang dimaksud di sini adalah kecerdasan emosi (EQ) dan kecerdasan kognitif (IQ). Dalam proses belajar siswa kedua inteligensi tersebut sangat diperlukan. IQ tidak dapat berfungsi dengan baik tanpa partisipasi penghayatan emosional terhadap mata pelajaran yang disampaikan di sekolah. Jadi

keberhasilan belajar siswa dipengaruhi oleh keseimbangan IQ dan EQ.

2) Faktor Fisiologis

Faktor fisiologis adalah faktor yang berhubungan dengan kondisi jasmani individu yang sedang belajar. Yang termasuk faktor fisiologis antara lain: kondisi indera, anggota badan, tubuh, kelenjar syaraf dan organ-organ dalam tubuh.

b) Faktor Eksternal (faktor yang berasal dari luar diri siswa)

1) Faktor Sosial

Faktor sosial yaitu faktor-faktor yang berhubungan dengan manusia, baik manusia itu hadir atau tidak hadir. Yang termasuk faktor sosial diantaranya ialah pada waktu belajar terdengar suara radio, gambar yang terpampang, ditempat belajar, dll.

2) Faktor Non Sosial

Faktor non sosial yaitu faktor yang mempengaruhi proses dan prestasi belajar yang berhubungan dengan lingkungan maupun alat-alat yang digunakan untuk belajar seperti keadaan suhu, udara, cuaca, waktu, tempat, alat peraga, buku-buku dan alat tulis.

b. Cara Mengukur Prestasi Belajar

a) Teknik Test

Teknik tes adalah cara untuk mengadakan pengukuran dan pembelajaran yang efektif menghendaki digunakannya alat-alat untuk menentukan apakah suatu hasil belajar yang diinginkan benar-benar tercapai atau sampai dimana hasil belajar yang diinginkan tercapai.

Evaluasi merupakan alat untuk mengukur hasil belajar yang berfungsi untuk menilai prestasi belajar yang telah dicapai oleh siswa. Penilaian yang berbentuk tugas atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan oleh siswa sehingga menghasilkan suatu nilai tentang tingkah laku atau prestasi siswa tersebut yang dapat dibandingkan dengan nilai yang dicapai oleh siswa lain atau nilai standar yang telah ditetapkan.

b) Teknik Non Test

Teknik non-test adalah teknik penilaian atau evaluasi hasil belajar yang dilakukan dengan tanpa menguji peserta didik, melainkan dilakukan dengan melakukan pengamatan secara sistematis (*observation*), melakukan wawancara (*interview*), menyebarkan angket (*questionnaire*) dan memeriksa atau meneliti dokumen-dokumen (*documentary analysis*).

Teknik non-test ini pada umumnya memegang peranan yang penting dalam rangka mengevaluasi hasil peserta didik dari ranah sikap hidup (*affective domain*) dan ranah keterampilan (*psychomotoric*

domain) sedangkan teknik test sebagaimana dikemukakan di atas, lebih banyak digunakan untuk mengevaluasi belajar peserta didik dari segi ranah proses berfikirnya (*cognitive domain*) (Anas Sudijono, 2003: 62).

4. Karakteristik Siswa SMP

Dari segi usia , siswa-siswi yang duduk di SMP berada pada rentang usia 12-19 tahun. Menurut Zulkifli L (1992: 63), terjadinya perubahan kejiwaan pada masa remaja menimbulkan kebingungan dikalangan remaja sehingga masa kini disebut orang barat sebagai periode *sturm undrag*. Sebabnya karena mereka mengalami penuh gejolak emosi dan tekanan jiwa sehingga mudah menyimpang dari aturan dan norma-norma sosial yang berlaku dikalangan masyarakat.

Menurut Yusuf Syamsu (2000: 26) masa usia sekolah menengah bertepatan dengan masa remaja. Masa remaja merupakan masa yang banyak menarik perhatian karena sifat-sifat khas yang dimiliki dan perannya dalam menentukan kehidupan individu dalam masyarakat orang dewasa.

Masa remaja tidak sama di setiap Negara. Waktunya berbeda-beda menurut norma kedewasaan yang berlaku di daerah setempat, misalnya di daerah pedesaan yang agraris, anak usia 12 tahun sudah melakukan pekerjaan yang dilakukan orang dewasa seperti mengolah sawah dan ladang orangtuanya. Dengan demikian masa remaja akan cepat di daerah pedesaan. Sedangkan di daerah perkotaan masa remaja berlangsung lebih

lama, sebab keadaan kehidupan di kota lebih kompleks dan lebih majemuk masyarakatnya karena pengaruh dari latar belakang kehidupan, norma-norma kehidupan dan adat istiadat, nilai-nilai moral, etika, dan social (Zulkifli L, 1992: 63). Ada beberapa ciri remaja yang harus diketahui, diantaranya pertumbuhan fisik, perkembangan seksual, cara berfikir kausalitas, emosi yang meluap-luap, mulai tertarik kepada lawan jenisnya, menarik perhatian lingkungan dan gterikat dengan kelompok.

a. Pertumbuhan Fisik

Menurut Zulkifli L (1992: 65) pertumbuhan fisik mengalami perubahan dengan cepat, lebih cepat dibandingkan dengan masa anak-anak an masa dewasa. Untuk mengimbangi pertumbuhan yang cepat itu, remaja membutuhkan makan dan tidur yang lebih banyak. Dalam hal ini kadang-kadang orangtua tidak mau mengerti, dan marah-marah bila anaknya terlalu banyak makan dan terlalu banyak tidur.

b. Perkembangan Seksual

Menurut Zulkifli L (1992: 65) perkembangan seksual remaja mengalami perkembangan yang kadang-kadang menimbulkan masalah dan menjadi penyebabtimbulnya perkelahian, bunuh diri, dan sebagainya. Tanda-tanda perkembangan seksual pada anak laki-laki diantaranya: alat produksi spremanya mulai memproduksi, ia mengalami masa mimpi yang pertama, yang tanpa sadar mengeluarkan sperma. Sedangkan pada anak perempuan bila

rahimnya sudah bisa dibuahi karena ia sudah mendapatkan menstruasi (dating bulan) yang pertama.

c. Cara Berpikir Kausalitas

Menurut Zulkifli L (1992; 66) remaja sudah mulai berpikir kritis sehingga akan melawan bila orang tua, guru, lingkungan, masih menganggapnya sebagai anak kecil. Bila guru dan orangtua tidak memahami cara berpikir remaja, akibatnya timbullah kenakalan remaja berupa perkelahian antar pelajar yang sering terjadi di kota-kota besar.

d. Emosi yang Meluap-luap

Keadaan emosi remaja masih labil karena erat hubungannya dengan keadaan hormon. Suatu saat bisa sedih sekali, dilain waktu bias marah sekali. Emosi remaja lebih kuat dan lebih menguasai diri mereka daripada pikiran yang realistis (Zulkifli L, 1992: 66).

e. Mulai tertarik Kepada Lawan Jenis

Dalam kehidupan sosial remaja, mereka mulai tertarik kepada lawan jenisnya dan mulai berpacaran. Jika dalam hal ini orangtua kurang mengerti, kemudian melarangnya, akan menimbulkan masalah, dan remaja akan bersikap tertutup terhadap orangtuanya (Zulkifli L, 1992: 66).

f. Terikat dengan Kelompok

Remaja dalam kehidupan sosial sangat tertarik kepada kelompok sebayanya sehingga tidak jarang orangtua dinomorduakan sedangkan

kelompoknya diutamakan. Apapun yang diperbuat ingin sama dengan anggota kelompok lainnya, kalau tidak sama akan merasa harga dirinya rendah dan rendah diri. Kelompok atau *gang* sebenarnya tidak berbahaya jika bisa mengarahkannya. Sebab dalam kelompok itu kaum remaja dapat memenuhi kebutuhannya, misalnya kebutuhan dimengerti, kebutuhan dianggap, kebutuhan diperhatikan, kebutuhan mencari pengalaman baru, kebutuhan berprestasi, kebutuhan diterima statusnya, kebutuhan harga diri, rasa aman, yang belum tentu dapat diperoleh di rumah maupun di sekolah (Zulkifli L, 1992: 67).

Sedangkan menurut Desmita El-Idhami (2010: 36) ada beberapa karakteristik siswa sekolah menengah pertama (SMP) antara lain:

- a) Terjadinya ketidakseimbangan proporsi tinggi dan berat badan.
- b) Mulai timbulnya ciri-ciri seks sekunder.
- c) Kecenderungan ambivalensi, serta keinginan menyendiri dengan keinginan bergaul, serta keinginan bebas dari dominasi dengan kebutuhan bimbingan dan bantuan dari orangtua.
- d) Senang membandingkan kaedah-kaedah, nilai-nilai etika atau norma dengan kenyataan yang terjadi dalam kehidupan orang dewasa.
- e) Mulai mempertanyakan secara skeptis mengenai eksistensi dan sifat kemurahan dan keadilan Tuhan.
- f) Reaksi dan ekspresi emosi masih labil.
- g) Mulai mengembangkan standar dan harapan terhadap perilaku diri sendiri yang sesuai dengan dunia sosial.

- h) Kecenderungan minat dan pilihan karir relatif sudah lebih jelas.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik dari siswa SMP antara lain yaitu:

- a) Ingin diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya sendiri. Tidak mau diperlakukan sebagai anak-anak. Mereka suka mencetuskan perasaannya, jika dianggap perlu sampai memberontak, tetapi belum dikatakan menentang kewibawaan orangtua atau gurunya.
- b) Mereka menganggap kekuasaan orangtua sebagai suatu hal yang sudah semestinya, asalkan orangtua bertindak bijaksana. Mereka membutuhkan pimpinan yang jujur, tegas, dan tindakannya tidak menyinggung rasa harga dirinya.
- c) Guru yang baik sikapnya sangat ditaati karena siswa SMP sebagai remaja sudah kritis, tidak begitu saja menerima segala sesuatu. Perbuatan yang buruk dipandang buruk karena perbuatan itu merugikan bagi dirinya sendiri.

B. Keterkaitan antara tingkat kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional dengan prestasi belajar pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan

1. Kecerdasan Intelektual dengan Prestasi Belajar pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan

Menurut William Stren dalam Ngalim Purwanto, (2003: 52), kecerdasan intelektual adalah kesanggupan untuk menyesuaikan diri kepada kebutuhan baru, dengan menggunakan alat-alat berpikir yang sesuai dengan tujuan. Menurut Robin dan Judge dalam Dwijayanti (2009: 57) mengatakan bahwa kecerdasan intelektual adalah

kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas mental berfikir, menalar dan memecahkan masalah.

Hasil tes IQ merupakan angka yang dipakai untuk menggambarkan kapasitas berfikir siswa. Tingkat kecerdasan yang berbeda-beda yang dimiliki siswa dapat dilihat dari taraf inteligensinya, berdasarkan skor inteligensinya. Siswa yang memiliki taraf kecerdasan intelektual (IQ) tinggi akan dapat memahami apa yang disampaikan oleh guru baik pelajaran teori maupun praktik di lapangan, dan mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari dan mampu menyelesaikan persoalan yang dihadapinya. Sedangkan siswa yang tidak bisa memahami pelajaran dari guru dan tidak dapat memecahkan atau persoalan yang ada memiliki taraf kecerdasan intelektual (IQ) relative rendah. Kecerdasan Intelektual (IQ) mencakup kemampuan untuk memanfaatkan pengalaman agar dapat menghadapi masalah yang ada dan mampu beradaptasi terhadap situasi yang baru, cepat dan efektif.

Kecerdasan intelektual merupakan kemampuan seseorang untuk memperoleh pengetahuan, menguasai dan menerapkannya dalam menghadapi masalah. Oleh karena itu, seorang siswa yang memiliki kecerdasan intelektual yang baik maka akan mencapai prestasi belajar pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan yang optimal.

2. Kecerdasan Emosional dengan Prestasi Belajar pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan

Banyak usaha yang dilakukan oleh siswa untuk meraih prestasi belajar untuk menjadi yang terbaik seperti mengikuti bimbingan belajar di luar jam sekolah. Usaha semacam ini jelas positif, namun masih ada faktor lain yang tidak kalah penting dalam mencapai keberhasilan selain kecerdasan dan kecakapan intelektual faktor tersebut adalah kecerdasan emosional. Karena kecerdasan intelektual saja tidak cukup bagi siswa untuk menghadapi gejolak, kesempatan, ataupun kesulitan-kesulitan dan kehidupan. Dengan kecerdasan emosional, individu mampu mengetahui dan menanggapi perasaan mereka sendiri dengan baik dan mampu membaca dan menghadapi perasaan perasaan orang lain dengan efektif. Siswa dengan keterampilan kecerdasan emosi yang berkembang dengan baik kemungkinan besar akan berhasil dalam kehidupan dan memiliki motivasi untuk berprestasi. Sedangkan siswa yang tidak dapat menahan kendali atas kehidupan emosionalnya akan mengalami tekanan batin yang akan merusak kemampuan untuk memusatkan perhatian pada tugas-tugasnya dan tidak memiliki pikiran yang jernih.

Kecerdasan emosional (EQ) mempunyai peran penting bagi proses dan tumbuh kembang siswa dalam mencapai prestasi belajar pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan. Siswa yang memiliki kecerdasan emosional (EQ) yang baik mampu mengenali diri sendiri serta mampu membina hubungan baik dengan orang lain. Prestasi

belajar pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan merupakan hasil belajar yang dicapai oleh siswa dengan kegiatan belajar secara efektif dari sekolah setelah siswa mempelajari materi pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan yang diberikan oleh guru yang ditunjukkan dengan skor melalui pengujian atau tes. Prestasi belajar pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan dipengaruhi beberapa faktor yang berasal dari dalam diri siswa salah satu faktor tersebut adalah kecerdasan emosional (EQ).

Dengan demikian kecerdasan emosional (EQ) diduga sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan, karena semakin tinggi kecerdasan emosional yang dimiliki siswa tersebut maka dalam pengendalian dirinya dapat disesuaikan dengan situasi yang dihadapi dalam pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan.

C. Penelitian Yang Relevan

Dengan adanya penelitian yang relevan akan sangat diperlukan untuk mendukung kajian teoritis yang telah ditemukan sehingga dapat digunakan sebagai landasan kerangka berfikir. Adapun hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah:

1. Asri Nur Prihatin (2004) yang berjudul “Hubungan Antara Kecerdasan Intelektual dan Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Kimia Siswa Kelas 2 Semester II SMA Negeri 2 Tegal Tahun Ajaran 2004” hasil penelitian tersebut menunjukkan ada hubungan yang positif dan bermakna antar kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional dengan prestasi belajar kimia sebesar 5,02%.
2. Iman Firmansyah (2010) yang berjudul “Pengaruh Tingkat Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA Triguna Utama Ciputat” hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh yang signifikan tingkat kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa SMA Triguna Ciputat.

D. Kerangka Berpikir

Kecerdasan intelektual merupakan kemampuan seseorang untuk memperoleh pengetahuan, menguasai dan menerapkannya dalam menghadapi masalah. Kecerdasan intelektual merupakan kecerdasan yang dibutuhkan dalam keberhasilan belajar seseorang, kecerdasan intelektual tetap mempengaruhi pola pikir seorang siswa. Kecerdasan emosi erat kaitannya dengan emosi, emosi dapat menghambat atau memperlancar kemampuan kita untuk berfikir dan maksimal dalam belajar dan untuk menyelesaikan permasalahan yang timbul. Prestasi belajar adalah hasil dari kegiatan belajar yang telah dilakukan, yaitu sejauh mana peserta didik dapat menguasai materi pelajaran yang telah diajarkan, yang diikuti

dengan rasa puas bahwa ia telah melakukan sesuatu dengan baik dalam berinteraksi dengan orang lain.

Dengan demikian berdasarkan paparan diatas hubungan variabel tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan semakin tinggi kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional seorang siswa maka semakin tinggi tingkat prestasi belajar pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan, tetapi apabila hasil kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional siswa tersebut rendah maka tingkat prestasi belajar pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan, peserta didik akan semakin rendah pula.

E. Hipotesis

Berdasarkan uraian teoritik di atas, maka hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. **H1:** Ada pengaruh yang signifikan kecerdasan intelektual (IQ) terhadap prestasi belajar pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan siswa di SMP Negeri 15 Yogyakarta.
2. **H2:** Ada pengaruh yang signifikan kecerdasan emosional (EQ) terhadap prestasi belajar pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan s siswa di SMP Negeri 15 Yogyakarta.
3. **H3:** Ada pengaruh yang signifikan kecerdasan intelektual (IQ) dan kecerdasan emosional (EQ) terhadap prestasi belajar pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan siswa di SMP Negeri 15 Yogyakarta.

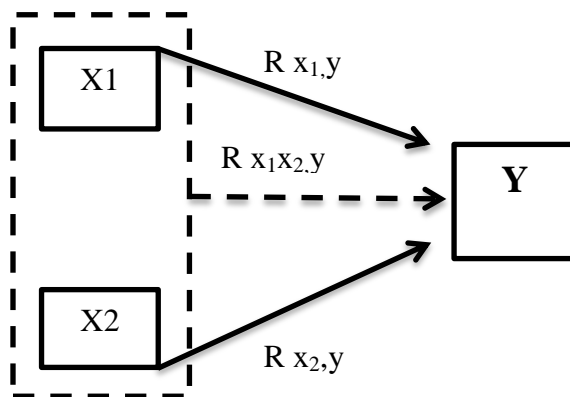
BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional dengan pendekatan regresi linier berganda. Desain penelitian sesuai dengan hipotesis yang diajukan, maka variabel-variabel yang dilibatkan dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Tergantung (*Dependent*): Prestasi belajar Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan
2. Variabel Bebas (*Independent*): Kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional.

Berikut ini adalah gambar dari desain penelitian ini:



Keterangan:

X1= Kecerdasan intelektual

X2= Kecerdasan emosional

Y= Prestasi belajar

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional dikemukakan dengan maksud untuk membatasi arti variabel penelitian sehingga tidak terjadi salah pengertian dalam menginterpretasikan data dan hasil yang diperoleh. Definisi operasional variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Kecerdasan Intelektual

Kecerdasan intelektual merupakan kemampuan seseorang untuk memperoleh pengetahuan, menguasai dan menerapkannya dalam menghadapi masalah. Dalam penelitian ini tingkat kecerdasan intelektual akan diukur menggunakan tes kecerdasan intelektual yang dilakukan oleh biro konsultasi lembaga psikologi Yayasan Jasa Psikologi Bina Asih Yogyakarta yang bekerjasama dengan pihak sekolah SMP Negeri 15 Yogyakarta.

2. Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosi merupakan kemampuan individu yang terfokus pada emosi yaitu mengenali emosi diri sendiri, mengelola emosi, memotivasi diri, mengenali perasaan orang lain, membina hubungan, serta mengarahkan emosi untuk mencapai tujuan yang dikehendaki. Dalam penelitian ini tingkat kecerdasan emosi akan diukur melalui skala kecerdasan emosi yang disusun oleh penulis sendiri, yang mengacu pada komponen kecerdasan emosi menurut teori dari Salovey (dalam Goleman: 2015). Tingkat kecerdasan emosi akan diketahui dari skor total yang diperoleh dari skala, yaitu semakin tinggi skor total maka semakin tinggi

tingkat kecerdasan emosi yang dimiliki, semakin rendah skor total semakin rendah pula tingkat kecerdasan emosi yang dimiliki.

3. Prestasi Belajar Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan

Prestasi belajar adalah hasil dari kegiatan belajar yang telah dilakukan, yaitu sejauh mana peserta didik dapat menguasai materi pelajaran yang telah diajarkan, yang diikuti dengan rasa puas bahwa ia telah melakukan sesuatu dengan baik dalam berinteraksi dengan orang lain. Hal ini berarti prestasi belajar hanya bisa diketahui apabila telah dilakukan penilaian terhadap hasil belajar peserta didik. Dalam penelitian ini tingkat prestasi belajar pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan akan diukur melalui metode dokumentasi. Teknik pemeriksaan dokumentasi adalah pengumpulan informasi dan data secara langsung sebagai hasil pengumpulan sendiri. Data yang dikumpulkan tersebut adalah bersifat orisinal untuk dapat dipergunakan secara langsung. Teknik pengumpulan data ini khusus digunakan untuk melakukan pengumpulan data terhadap prestasi belajar. Data diperoleh dari dokumentasi berdasarkan ledger atau kumpulan nilai rapor hasil belajar pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan semester ganjil.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 15 Yogyakarta pada bulan Maret tahun 2016, dengan penjabaran berdasarkan jenis pengambilan data sebagai berikut:

1. Data tentang kecerdasan emosional menggunakan angket kecerdasan emosional.
 - a. Kelas VII A pada hari Senin, 7 Maret 2016 pukul 09.15 s.d 11.15 WIB dengan jumlah 34 siswa.
 - b. Kelas VIII C pada hari Selasa, 8 Maret 2016 pukul 09.15 s.d 11.15 WIB dengan jumlah 30 siswa.
 - c. Kelas IX E pada hari Selasa, 8 Maret 2016 pukul 07.15 s.d 09.15 WIB dengan jumlah 36 siswa.
2. Data tentang kecerdasan intelektual melalui dokumentasi hasil Tes IQ hari Senin 7 Maret 2016.
3. Data tentang prestasi belajar pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan siswa melalui dokumentasi nilai pensisikan jasmani, olahraga dan kesehatan pada rapor semester ganjil hari Rabu, 9 Maret 2016.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Suharsimi Arikunto, 2010 : 173). “Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti” (Suharsimi Arikunto, 2010: 174).

Penelitian ini menggunakan populasi siswa di SMP Negeri 15 Yogyakarta dengan sampel kelas VII A, VIII C, dan IX E sebanyak 100 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu dan telah ditentukan oleh peneliti (Suharsimi

Arikunto, 1996: 138). Adapun syarat-syarat yang harus dipenuhi dalam pengambilan sampel ini yaitu:

1. Berdasarkan siswa yang .sudah menempuh ujian semester dan memperoleh nilai rapor semester ganjil.
2. Siswa yang sudah melakukan tes kecerdasan intelektual (IQ) dari Lembaga Psikologi Yayasan Jasa Psikologi Bina Asih Yogyakarta.

Berdasarkan syarat-syarat yang dikemukakan di atas, yang dimaksud sampel dalam penelitian ini, siswa putra putri SMP Negeri 15 Yogyakarta yang sudah menempuh ujian dan memperoleh nilai rapor semester ganjil, dan sudah melakukan tes kecerdasan intelektual (IQ) dari Lembaga Psikologi Yayasan Jasa Psikologi Bina Asih Yogyakarta dengan rincian sebagai berikut:

- a. Kelas VII A dengan jumlah 34 siswa.
- b. Kelas VIII C dengan jumlah 30 siswa.
- c. Kelas IX E dengan jumlah 36 siswa.

Jumlah keseluruhan sampel adalah 100 siswa. Berdasarkan tabel penentuan jumlah sampel yang dikembangkan dari Isaac dan Michael untuk tingkat kesalahan 5% maka ukuran sampelnya 100 siswa.

E. Insrtumen Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 203) “Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data agar pekerjaanya lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti lebih

cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah”. Menurut Sugiyono (2009: 102) mendefinisikan instrumen penelitian sebagai “suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Tes Kecerdasan Intelektual (IQ)

Tes IQ digunakan untuk mengetahui tingkat kecerdasan intelektual (IQ) siswa SMP Negeri 15 Yogyakarta. Dokumentasi dari hasil tes kecerdasan Intelektual (IQ) yang telah dilakukan oleh pihak sekolah dari lembaga Yayasan Jasa Psikologi Bina Asih Yogyakarta pada tahun 2015 di SMP Negeri 15 Yogyakarta.

2. Tes Prestasi Belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Tes Prestasi Belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan berdasarkan tes yang dilakukan oleh pihak sekolah melalui guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan dalam satu semester kemudian dimasukkan dalam nilai rapor semester ganjil. Dokumentasi dari nilai rapor semester ganjil dari guru yang bersangkutan yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian.

3. Tes Kecerdasan Emosional (EQ)

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup yaitu angket yang telah dilengkapi dengan alternatif jawaban yang telah disediakan. Instrumen angket digunakan untuk memperoleh data tentang Kecerdasan Emosional. Dalam penyusunan angket ini menggunakan skala *Linkert* dengan empat alternatif jawaban. Skor

setiap alternatif jawaban pada pernyataan positif (+) dan pernyataan negatif (-) adalah seperti pada table berikut:

Tabel 1. Skor Alternatif jawaban Pernyataan Kecerdasan Emosional

Pernyataan Positif		Pernyataan Negatif	
Alternatif Jawaban	Skor	Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	4	Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Setuju (S)	3	Tidak Setuju (TS)	2
Tidak Setuju (TS)	2	Setuju (S)	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	Sangat Setuju (SS)	4

Sumber: Fetra Aulia (2014: 35)

Dibawah ini merupakan bentuk kisi-kisi dari instrumen yang kemudian dijabarkan menjadi pertanyaan-pernyataan dalam angket yang terdiri dari 30 butir yang mengungkapkan tentang pengaruh kecerdasan emosional dengan prestasi belajar pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan pada siswa (Fetra Aulia, 2014: 36).

Tabel 2. Kisi-kisi instrumen Kecerdasan Emosional

No	Indikator	Sub Indikator	No. Butir	Jumlah	Sumber Data
1	Kesadaran Diri	a. Mengenali emosi dan kesadaran diri b. Percaya diri	1, 2, 3, 4,	4	Siswa
2	Pengaturan Diri	a. Kendali diri b. Sifat dapat dipercaya c. Waspada dan adaptasi d. Inovasi	5, 6, 7, 8, 9, 10, 11,	7	
3	Motivasi Diri	a. Dorongan berprestasi b. Komitmen c. Optimisme	12, 13, 14, 15, 16, 17, 18,	7	

4	Empati	a. Memahami oranglain b. Mengembangkan orang lain c. Orientasi pelayanan	19, 20, 21, 22, 23,	5	
5	Membina Hubungan	a. Komunikatif b. Manajemen konflik c. Kepemimpinan d. Membangun kerjasama	34, 24, 26, 27, 28, 29, 30	7	
	Jumlah			30	

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan satu buah skala ukur yaitu skala kecerdasan emosi.

a) Skala Kecerdasan Emosi

Skala kecerdasan emosi disusun berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Salovey (dalam Goleman, 2015: 56). Aspek aspek tersebut meliputi: kesadaran diri, mengelola emosi, motivasi, empati, membina hubungan dengan orang lain (sosial). Skala kecerdasan emosi terdiri dari 30 aitem yang disusun dari 5 aspek diatas dengan empat alternatif jawaban. Dalam skala ini ada dua pertanyaan yaitu *favorable* dengan skor jawaban Sangat Setuju (SS) nilai 4, Setuju (S) nilai 3, Tidak Setuju (TS) nilai 2, Sangat Tidak Setuju (STS) nilai 1. Sedangkan pertanyaan *unfavorable* dengan skor sebaliknya. Cara mendapatkan skor total yaitu dengan menjumlahkan skor yang diperoleh dari masing-masing subyek. Skor total diperoleh subyek menunjukkan tinggi atau rendahnya kecerdasan emosi peserta didik. Hal tersebut berarti semakin tinggi skor total yang diperoleh subyek menunjukkan kecerdasan emosinya tinggi, sebaliknya semakin

rendak skor total yang diperoleh subyek menunjukkan kecerdasan emosinya rendah.

1) Validitas Instrumen Kecerdasan Emosional

Suatu alat ukur dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat ukur tersebut dapat menjalankan fungsi ukurnya dan memberikan hasil sesuai dengan tujuan penelitian. Koefisien validitas dengan taraf signifikan 5% dengan $N=30$ yaitu 0,361 (Fetra Aulia, 2013: 38).

2) Reliabilitas Instrumen Kecerdasan Emosional

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana instrument dapat dipercaya dan dapat diandalkan suatu instrument dikatakan reliabel jika instrumen tersebut memberikan hasil yang tetap walaupun dilakukan beberapa kali dalam waktu yang berlainan. Instrumen kecerdasan emosional memiliki tingkat realibilitas sebesar $r=0,954$ (Fetra Aulia, 2014: 40).

F. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuisioner (angket) dan metode dokumentasi.

1. Kecerdasan Intelektual (IQ)

Data diperoleh dari dokumentasi hasil tes IQ yang sudah dilakukan pihak sekolah , dengan penggolongan sebagai berikut:

Tabel 3. Penggolongan Tingkat Kecerdasan Intelektual (IQ) menurut Yayasan Jasa Psikologi Bina Asih Yogyakarta.

Tingkat Kecerdasan	Kategori
145 – ke atas	Genius
130 – 144	Sangat Cerdas
115 – 129	Cerdas
100 – 114	Rata – rata +
85 – 99	Rata – rata
70 – 84	Lambat
50 – 69	Sangat Lambat
54 – ke bawah	Sangat- sangat Lambat

Sumber: Yayasan Jasa Psikologi Bina Asih Yogyakarta

2. Kecerdasan Emosional

“Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya” (Sugiyono, 2009: 199). Metode ini digunakan untuk memperoleh data mengenai Kecerdasan emosional (X_2) yang berupa butir-butir pernyataan kepada siswa. Cara mendapatkan skor total yaitu dengan menjumlahkan skor yang diperoleh dari masing-masing subyek. Data kasar yang diperoleh mula-mula dicari *mean* dan *standar deviasi* kemudian disusun distribusi frekuensi berdasarkan mean dan standar deviasi menjadi 5 kategori sebagai berikut:

Tabel 4. Distrubusi Frekuensi Kecerdasan Emosional

Norma	Kategori
M-1,5 SD ke bawah	Kurang sekali
M-1,5 SD sd <M-0,5 SD	Kurang
M-1,5 SD sd <M+0,5 SD	Sedang
M+1,5 SD sd <M+1,5 SD	Baik
M+1,5 SD ke atas	Baik Sekali

Keterangan: M = *Mean* (rerata), SD = *Standar Deviasi*

(Azwar Syaifuddin, 2003: 107)

3. Prestasi Belajar Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan

Dokumentasi buku rapor atau loger digunakan untuk mengetahui prestasi belajar pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan selama satu semester. Data yang didokumentasikan adalah nilai penjas tiap siswa pada semester ganjil. Data kasar yang diperoleh mula-mula dicari *mean* dan *standar deviasi* kemudian disusun distribusi frekuensi berdasarkan mean dan standar deviasi menjadi 5 kategori. Kategori berdasarkan PAN atau penilaian acuan normative.

Tabel 5. Distrubusi Frekuensi Prestasi Belajar PJOK

Norma	Kategori
M-1,5 SD ke bawah	Kurang sekali
M-1,5 SD sd <M-0,5 SD	Kurang
M-1,5 SD sd <M+0,5 SD	Sedang
M+1,5 SD sd <M+1,5 SD	Baik
M+1,5 SD ke atas	Baik Sekali

Keterangan: M = *Mean* (rerata), SD = *Standar Deviasi*

(Azwar Syaifuddin, 2003: 107)

G. Teknik Analisis Data

1. Uji Persyarat Analisis Data

Untuk memenuhi persyaratan tersebut diperlukan beberapa analisis diantaranya uji normalitas, linieritas, dan multikolinieritas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah data memiliki distribusi normal atau tidak, penelitian ini menggunakan rumus *Kolmogorov-Smirnov*, dengan rumus sebagai berikut:

$$KD = 1,36 \sqrt{\frac{n_1 + n_2}{n_1 \times n_2}}$$

Keterangan:

KD = harga *Kolmogorov-Smirnov* yang dicari
n₁ = jumlah sampel yang diobservasikan/diperoleh
n₂ = jumlah sampel yang diharapkan
(Sugiyono, 2010: 159)

Kriteria pengambilan keputusan yaitu jika KD lebih besar 0,05 maka data dinyatakan berdistribusi normal dan sebaliknya, jika KD kurang dari 0,05 maka data dinyatakan berdistribusi tidak normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas dimaksudkan untuk mengetahui apakah pengaruh masing-masing variable bebas yang dijadikan predictor mempunyai hubungan linier atau tidak terhadap variable terikat.

Rumus yang dapat digunakan untuk uji linieritas adalah:

$$F_{reg} = \frac{RK_{reg}}{RK_{res}}$$

Keterangan:

F_{reg} = harga bilangan F untuk garis regresi
 RK_{reg} = rerata kuadrat garis regresi
 RK_{res} = rerata kuadrat residu

(Sutrisno Hadi, 2004: 13)

Signifikansi ditetapkan 5% sehingga apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka dianggap pengaruh antara masing-masing variable bebas terhadap variable terikat adalah linier. Sebaliknya jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka tidak linier.

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk memenuhi persyaratan analisis regresi ganda, yaitu untuk mengetahui hubungan antar variable bebas akan terjadi ketergantungan atau tidak. Apabila interkorelasi variable bebas kurang dari atau sama dengan 0.800 maka tidak terjadi multikolinieritas. Tetapi statistik yang digunakan adalah korelasi *product moment* sebagai berikut:

$$r_{x_1x_2} = \frac{N \sum X_1X_2 - (\sum X_1)(\sum X_2)}{\sqrt{(N \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2)(N \sum X_2^2 - (\sum X_2)^2)}}$$

Keterangan:

$r_{x_1x_2}$ = koefisien korelasi antara X_1 dan X_2
 $\sum X_1$ = jumlah variabel X_1
 $\sum X_2$ = jumlah variabel X_2
 $\sum X_1X_2$ = jumlah perkalian antara X_1 dan X_2
 $(\sum X_1)^2$ = jumlah variabel X_1
 $(\sum X_2)^2$ = jumlah variabel X_2
 N = jumlah responden

(Suharsimi Arikunto, 2010: 213)

Syarat tidak terjadinya multikolinieritas adalah harga interkorelasi antar variable bebas $< 0,800$. Apabila harga antar variable bebas $\geq 0,800$ berarti terjadi multikolinieritas dan tidak dapat dilanjutkan.

2. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi sederhana digunakan untuk mengetahui hubungan antara Kecerdasan Intelektual (X_1) dengan Prestasasi Belajar Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (Y) dan hubungan antara Kecerdasan Emosional (X_2) dengan Prestasi Belajar Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (Y). Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

1) Membuat garis linier sederhana

Melakukan uji regresi linier sederhana variabel bebas terhadap variable terikat menggunakan rumus persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = aX + K$$

Keterangan:

Y	= kriterium
X	= predictor
a	= koefisien predictor
K	= harga bilangan konstan

(Sutrisni Hadi, 2004: 5)

2) Mencari koefisien determinasi (r^2)

Koefisien determinasi dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r^2(1) = \frac{a_1 \sum x_1 y}{\sum y^2}$$

$$r^2(2) = \frac{a_2 \sum x_2 y}{\sum y}$$

Keterangan:

$r^2_{(1,2)}$ = koefisien determinasi antara Y dengan X_1 dan X_2

$\sum x_1 y$ = jumlah produk antara X_1 dengan Y

$\sum x_2 y$ = jumlah produk antara X_2 dengan Y

a_1 = koefisien prediktor X_1

a_2 = koefisien prediktor X_2

$\sum y$ = jumlah kuadrat kriterium Y

3) Menguji signifikan dengan uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui signifikansi hubungan variable bebas terhadap variable terikat. Adapun rumus uji t adalah:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = t hitung

r = koefisien korelasi

n = jumlah responden

(Sugiyono, 2007: 203)

Pengambilan kesimpulan adalah dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} . Jika t_{hitung} lebih besar atau sama dengan t_{tabel} dengan taraf signifikan 5% maka variable tersebut berhubungan secara signifikan. Sebaliknya jika t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} maka variable tersebut tidak berhubungan secara signifikan.

b. Analisis Regresi ganda

Teknik analisis ini digunakan untuk menguji hipotesis ketiga yaitu terdapat hubungan antara kedua variabel secara bersama sama terhadap variabel terikat. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

1) Membuat persamaan garis regresi dengan dua predictor

Rumus:

$$Y = a_1X_1 + a_2X_2 + k$$

Keterangan:

Y	= kriterium
X_1, X_2	= prediktor 1, prediktor 2
a_1, a_2	= bilangan koefisien 1, bilangan koefisien 2
k	= bilangan konstan

(Sutrisno Hadi, 2004: 18)

2) Mencari koefisien determinan antara kriterium Y dengan predictor X_1 dan X_2

Rumus:

$$r^2_{y(1,2)} = \frac{a_1 \sum x_1y + a_2 \sum x_2y}{\sum y^2}$$

Keterangan:

$r^2_{y(1,2)}$	= koefisien determinasi antara Y dengan X_1 dan X_2
a_1	= koefisien prediktor X_1
a_2	= koefisien prediktor X_2
$\sum x_1y$	= jumlah produk antara X_1 dan Y
$\sum x_2y$	= jumlah produk antara X_2 dan Y
$\sum y^2$	= jumlah kuadratkriterium Y

(Sutrisno Hadi, 2004: 22)

3) Menguji signifikansi regresi ganda dengan uji F

Rumus:

$$F_{\text{reg}} = \frac{R^2(N-m-1)}{m(1-R^2)}$$

Keterangan:

R_{reg} = harga F garis regresi

N = cacah kasus

m = cacah prediktor

R = koefisien korelasi antar kriterium dengan prediktor
(Sutrisno Hadi, 2003: 23)

Selanjutnya F_{hitung} dikonsultasikan dengan F_{tabel} dengan derajat kebebasan (dk) m lawan N-m-1 pada taraf signifikansi 5%. Apabila F_{hitung} lebih besar atau sama dengan F_{tabel} maka terdapat hubungan yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat tidak signifikan.

4) Mencari sumbangan relative

a) Sumbangan Relatif (SR)

Sumbangan relative adalah usaha untuk mengetahui sumbangan masing-masing predictor yaitu Kecerdasan Intelektual dan Kecerdasan emosional terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan dengan menganggap bahwa tidak ada prediktor lain yang mempengaruhi kriterium. Sumbangan relatif menggunakan rumus sebagai berikut:

$$SR\% = \frac{a \sum xy}{JK_{\text{reg}}} \times 100\%$$

Keterangan:

SR% = sumbangan relative dari suatu prediktor

a = koefisien prediktor

$\sum xy$ = jumlah produk kuadrat X dan Y

JK_{reg} = jumlah kuadrat regresi

(Sutrisno Hadi, 2004: 39)

b) Sumbanagn Efektif

Sumbangan efektif adalah sumbangan prediktor yang dihitung dari keseluruhan efektifitas regresi yang disebut sumbangan efektif regresi. Sumbanagn efektif digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan secara efektif setiap prediktorterhadap kriterium dengan tetap memperhitungkan variabel lain yang tidak diteliti. Sumbangan afektif dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$SE\% = SR\% \times R^2$$

Keterangan:

SE% = sumbangan efektif dari suatu prediktor

SR% = sumbangan relatif dari suatu prediktor

R² = koefisien determinasi

(Sutrisno Hadi, 2004: 39)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh tingkat kecerdasan intelaktual dan kecerdasan emosional siswa dengan tingkat prestasi belajar pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan di SMP N 15 Yogyakarta. Hasil penelitian tersebut dideskripsikan sebagai berikut:

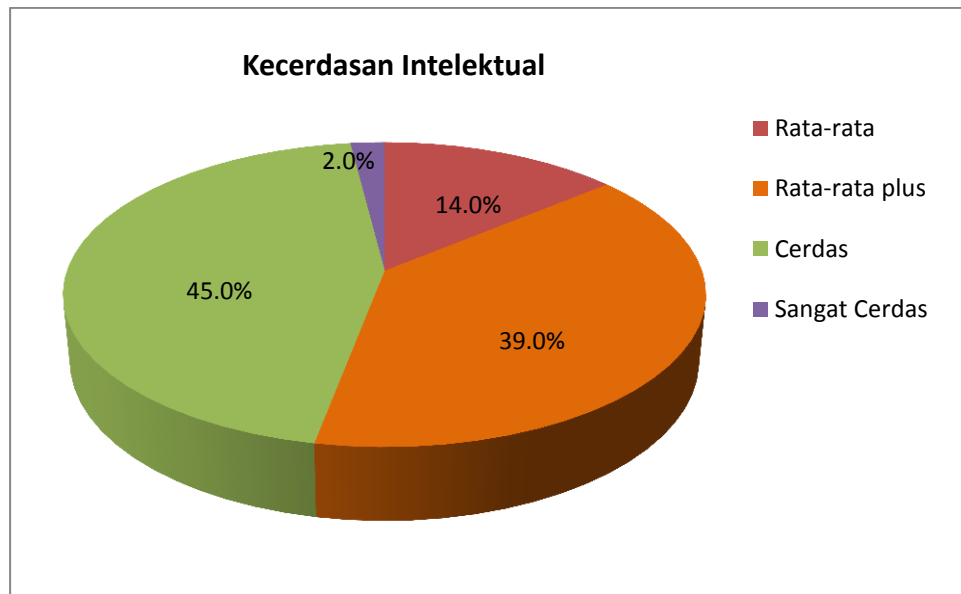
1. Deskripsi Hasil Kecerdasan Intelektual

Hasil penelitian tersebut dideskripsikan menggunakan analisis statistik deskriptif sebagai berikut: nilai minimal 93; nilai maksimal 131; rerata 111,1; nilai tengah 113,5; nilai sering muncul 100; dan simpangan baku 9,8. Berdasarkan hasil tingkat Kecerdasan Intelektual tersebut maka dapat dijabarkan dalam interval sebagai berikut:

Tabel 6. Kategorisasi Kecerdasan Intelektual

Interval	Frekuensi	Persentase%	Kategori
145 – ke atas	0	0	Genius
130 – 144	2	2	Sangat Cerdas
115 – 129	45	45	Cerdas
100 – 114	39	39	Rata – rata +
85 – 99	14	14	Rata – rata
70 – 84	0	0	Lambat
50 – 69	0	0	Sangat Lambat
54 – ke bawah	0	0	Sangat- sangat Lambat
Jumlah	100	100%	

Berdasarkan data di atas maka tingkat kecerdasan intelektual siswa berada pada kategori cerdas dengan pertimbangan nilai rerata 111,1. Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram *pie* dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 1. Grafik hasil Tingkat Kecerdasan Intelektual

2. Deskripsi Hasil Kecerdasan Emosional

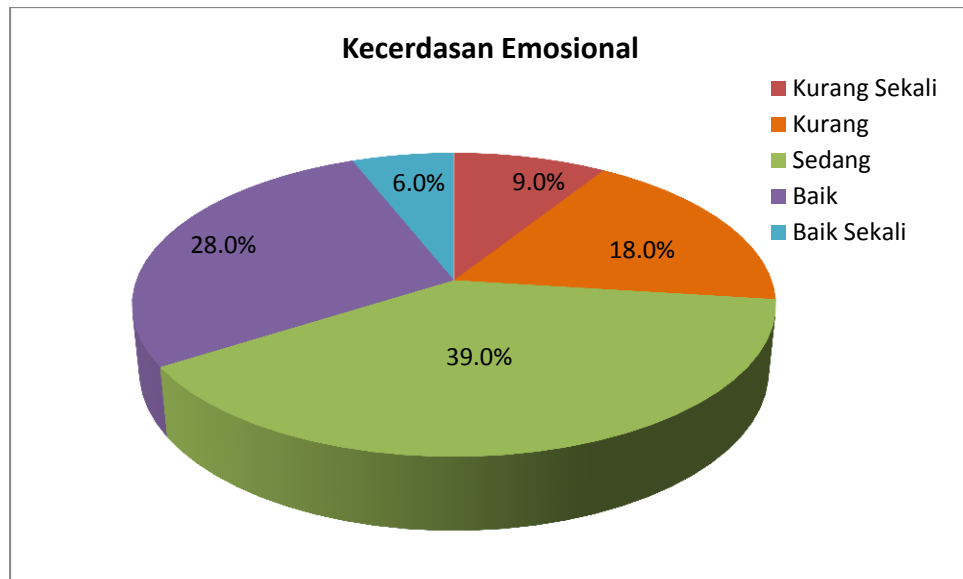
Hasil penelitian tersebut dideskripsikan menggunakan analisis statistik deskriptif sebagai berikut: nilai minimal 61; nilai maksimal 113; rerata 90,54; nilai tengah 92; nilai sering muncul 93; dan simpangan baku 11,24. Berdasarkan hasil tingkat Kecerdasan Emosional tersebut maka dapat dijabarkan dalam interval sebagai berikut:

Tabel 7. Kategorisasi Kecerdasan Emosional

Kelas Interval	Frekuensi	Persentase%	Kategori
107,4 ke atas	6	6	Baik Sekali
96,2 – 107,4	28	28	Baik
84,9 - 96,2	39	39	Sedang
73,7 - 84,9	18	18	Kurang
73,7 ke bawah	9	9	Kurang Sekali
Jumlah	100	100%	

Berdasarkan data di atas maka tingkat kecerdasan emosional siswa berada pada kategori sedang dengan pertimbangan nilai rerata 90,54. Apabila

ditampilkan dalam bentuk diagram *pie* dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 2. Grafik hasil Tingkat Kecerdasan Emosional

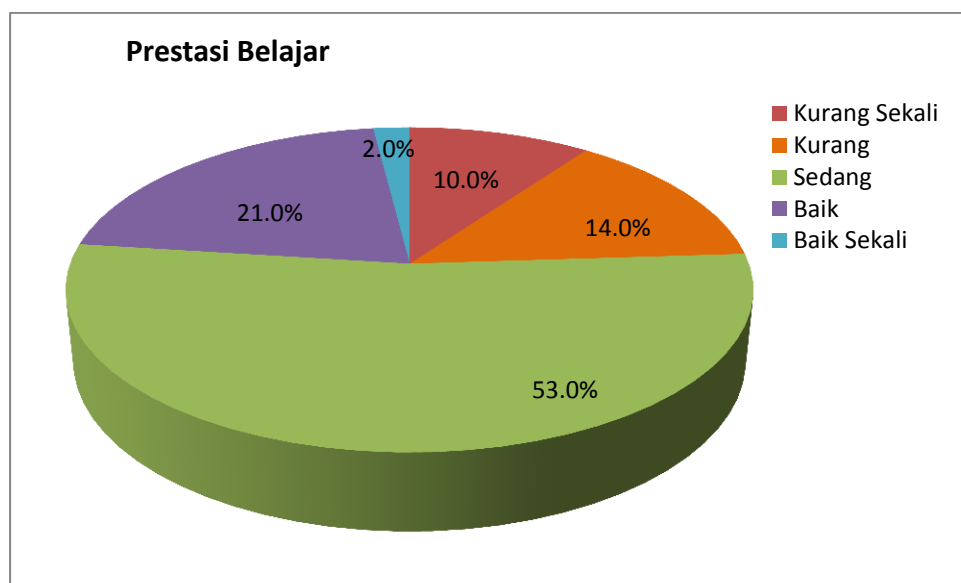
3. Deskripsi Hasil Prestasi Belajar

Hasil penelitian tersebut dideskripsikan menggunakan analisis statistik deskriptif sebagai berikut: nilai minimal 3,10; nilai maksimal 3,80; rerata 3,41; nilai tengah 3,4; nilai sering muncul 3,4; dan simpangan baku 0,16. Berdasarkan hasil tingkat prestasi belajar tersebut maka dapat dijabarkan dalam interval sebagai berikut:

Tabel 8. Kategorisasi Prestasi Belajar

Interval	Frekuensi	Persentase%	Kategori
3,70 ke atas	2	2	Baik Sekali
3,50 – 3,70	21	21	Baik
3,30 – 3,50	53	53	Sedang
3,20 – 3,30	14	14	Kurang
3,20 ke bawah	10	10	Kurang Sekali
Jumlah	100	100	

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa prestasi belajar berkategori sedang dengan pertimbangan frekuensi terbanyak berada pada kategori sedang dengan 53 orang atau 53%. Prestasi belajar pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan di SMP N 15 Yogyakarta yang berkategori baik sekali 2 orang atau 2%, baik 21 orang atau 21%, sedang 53 orang atau 53%, kurang 14 orang atau 14% dan kurang sekali 10 orang atau 10%. Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram *pie* dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 3. Grafik Hasil Tingkat Prestasi Belajar

B. Uji Prasyarat

Sebelum dilakukan analisis statistik, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi atau uji persyaratan analisis yang meliputi uji normalitas, uji linieritas dan multikolinieritas. Penggunaan uji normalitas digunakan untuk mengetahui

normal atau tidaknya distribusi data yang diperoleh dan uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang liner.

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Dalam uji ini akan menguji hipotesis sampel berasal dari populasi berdistribusi normal, untuk menerima atau menolak hipotesis dengan membandingkan harga *Asymp. Sig* dengan 0,05. Kriteriaanya Menerima hipotesis apabila *Asymp. Sig* lebih besar dari 0,05, apabila tidak memenuhi kriteria tersebut maka hipotesis ditolak.

Tabel 9. Hasil Perhitungan Uji Normalitas

No	Variabel	<i>Asymp. Sig</i>	Kesimpulan
1	Kecerdasan Intelektual	0,085	Normal
2	Kecerdasan Emosional	0,600	Normal
3	Prestasi Belajar	0,258	Normal

Dari table di atas harga *Asymp. Sig* dari variabel semuanya lebih besar dari 0,05 maka hipotesis yang menyatakan sampel berdasarkan dari populasi yang berdistribusi normal diterima. Dari keterangan tersebut, maka data variabel dalam penelitian ini dapat dianalisis menggunakan pendekatan statistik parametrik.

2. Uji Linieritas

Uji Linieritas digunakan untuk mengetahui sifat pengaruh linier atau tidak antara variabel bebas dan variabel terikat, regresi dikatakan linier apabila signifikansi lebih besar dari 0,05. Hasil uji linieritas dapat dilihat pada tabel ini:

Tabel 10. Hasil Perhitungan Uji Linieritas

	Signifikansi	Kesimpulan
Kecerdasan Intelektual – Pretasi Belajar	0,209	Linier
Kecerdasan Emosional – Pretasi Belajar	0,268	Linier

Dari hasil di atas diperoleh bahwa kedua nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang linier.

3. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas digunakan untuk mengetahui sifat pengaruh antar variable bebas akan terjadi ketergantungan atau tidak, apabila interkorelasi variable bebas kurang dari atau sama dengan 0.800 maka tidak terjadi multikolinieritas. Hasil uji linieritas dapat dilihat pada tabel ini:

Tabel 11. Hasil Perhitungan Uji Multikolinieritas

	Signifikansi	Kesimpulan
Kecerdasan Intelektual – Kecerdasan Emosional	0,489	Tidak Terjadi Multikolinieritas

Dari hasil di atas diperoleh bahwa kedua nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,800 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas.

C. Analisis Data

Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara tingkat kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional siswa dengan tingkat prestasi belajar pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan di SMP N 15 Yogyakarta, maka pengujian hipotesis pertama, kedua, dilakukan dengan teknik analisis korelasi, sedangkan pengujian hipotesis ketiga menggunakan teknik analisis regresi ganda.

1. Pengujian Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama menyatakan terdapat tingkat kecerdasan intelaktual siswa dengan tingkat prestasi belajar pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan di SMP N 15 Yogyakarta. Pengujian hipotesis pertama menggunakan teknik analisis uji t, yang hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 12. Rangkuman Pengaruh antara Tingkat Kecerdasan Intelaktual Siswa dengan Tingkat Prestasi Belajar Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan di SMP N 15 Yogyakarta

Jenis Korelasi	harga t		P	Keterangan
	Hitung	Tabel ($n=100$, $\alpha=5\%$)		
$X_1 - Y$	3,502	1,98	0,001	Signifikan

Koefisien uji t yang dihasilkan adalah 3,502 dan lebih besar dari t-tabel = 1,98, berarti dinyatakan bahwa ada pengaruh signifikan tingkat kecerdasan intelaktual siswa dengan tingkat prestasi belajar pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan di SMP N 15 Yogyakarta.

2. Pengujian Hipotesis Kedua

Hipotesis pertama menyatakan terdapat tingkat kecerdasan emosional siswa dengan tingkat prestasi belajar pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan di SMP N 15 Yogyakarta. Pengujian hipotesis pertama menggunakan teknik analisis uji t, yang hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 13. Rangkuman Pengaruh antara Tingkat Kecerdasan Emosional Siswa dengan Tingkat Prestasi Belajar Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan di SMP N 15 Yogyakarta

Jenis Korelasi	harga t		P	Keterangan
	hitung	Tabel ($n=100, \alpha=5\%$)		
$X_1 - Y$	3,500	1,98	0,001	Signifikan

Koefisien uji t yang dihasilkan adalah 3,500 dan lebih besar dari t -tabel = 1,98, berarti dinyatakan bahwa ada pengaruh signifikan tingkat kecerdasan emosional siswa dengan tingkat prestasi belajar pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan di SMP N 15 Yogyakarta.

3. Pengujian Hipotesis Ketiga

Hipotesis tersebut dibuktikan dengan analisis regresi linier berganda. Pengujian regresi linier berganda berguna untuk mengetahui pengaruh variabel independen (kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional) terhadap variabel dependen (prestasi belajar pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan). Berdasarkan pengujian diperoleh hasil yang dapat disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 14. Hasil Perhitungan Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	2.708	.178		.000
	Kecerdasan_Intelektual	.004	.002	.224	.039
	Kecerdasan_Emosional	.003	.002	.224	.040

a. Dependent Variable: Prestasi_Belajar

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,04 X_1 + 0,03 X_2 + 2,708$$

Hasil analisis tersebut dapat dinyatakan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 2,708, menunjukkan besarnya prestasi belajar pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan pada saat kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional sama dengan nol.
2. $b_1 = 0,04$, artinya apabila variabel kecerdasan emosional sama dengan nol, maka meningkatnya variabel kecerdasan intelektual meningkatkan prestasi belajar pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan.
3. $b_2 = 0,03$, artinya apabila variabel kecerdasan intelektual sama dengan nol, maka meningkatnya variabel kecerdasan emosional meningkatkan prestasi belajar pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan.

Hipotesis dapat dibuktikan dengan koefisien regresi linier berganda (R_y) yang diperoleh sebesar 0,368, berarti korelasinya positif. Rangkuman hasil analisis korelasi ganda dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 15. Rangkuman Hasil Uji Signifikansi Regresi Linier Berganda

R_y	R^2	Df	Harga F		p	Keterangan
			hitung	Tabel		
0,386	0,149	2 ; 97	8,515	3,09	0,000	Signifikan

Keberartian atau signifikansi koefisien regresi ganda, dilakukan dengan menggunakan harga F. Dari analisis korelasi ganda diperoleh F-hitung sebesar 8,515, kemudian dikonsultasikan dengan F-tabel pada db 2

lawan 97 dengan taraf signifikansi 5%, diperoleh F-tabel sebesar 3,09. Ternyata Harga F-hitung 8,515 lebih besar dari F-tabel 3,09, berarti regresi gandanya signifikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara tingkat kecerdasan intelaktual dan kecerdasan emosional siswa dengan tingkat prestasi belajar pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan di SMP N 15 Yogyakarta.

Analisis korelasi ganda disertai dengan harga koefisien determinasi (R^2). Koefisien determinasi yang diperoleh adalah 0,149, artinya $(0,149 \times 100\%) = 14,9\%$ naik-turunnya prestasi belajar pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan di SMP N 15 Yogyakarta ditentukan oleh tingkat kecerdasan intelaktual dan kecerdasan emosional sedangkan sisanya 85,1% ditentukan oleh faktor atau variabel lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini. Harga sumbangan efektif dari kecerdasan intelektual (X_1) adalah 7,5% dan kecerdasan emosional (X_2) adalah 7,4%. Harga sumbangan relatif dari kecerdasan intelektual (X_1) adalah 50,3% dan kecerdasan emosional (X_2) adalah 49,7%.

Tabel 16. Sumbangan efektif dan relatif kedua prediktor (X_1, X_2)

Coefficients^a

Model		Contribution	
		Effective	Relative
1	Kecerdasan_Intelektual	7.5%	50.3%
	Kecerdasan_Emosional	7.4%	49.7%
	Total	14.9%	100.0%

a. Dependent Variable: Prestasi_Belajar

D. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara tingkat kecerdasan intelktual dan kecerdasan emosional siswa dengan tingkat prestasi belajar pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan di SMP N 15 Yogyakarta. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu ada pengaruh yang signifikan antara tingkat kecerdasan intelktual dan kecerdasan emosional siswa dengan tingkat prestasi belajar pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan di SMP N 15 Yogyakarta.

Hasil regresi menunjukkan variabel kecerdasan intelektual berpengaruh dan signifikan terhadap prestasi belajar pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan dengan koefisien 0.004. Hal ini berarti dengan semakin baiknya kecerdasan intelektual siswa, maka prestasi belajar pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan semakin meningkat. Karena kecerdasan intelektual merupakan kemampuan seseorang untuk memperoleh pengetahuan, menguasai dan menerapkannya dalam menghadapi masalah yang dialami oleh siswa. Dengan begitu faktor kecerdasan intelektual yang diukur melalui kemampuan memecahkan masalah, inteligensi verbal dan inteligensi praktis merupakan suatu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan.

Hasil regresi menunjukkan variabel kecerdasan emosional berpengaruh dan signifikan terhadap prestasi belajar pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan dengan koefisien 0,003. Hal ini berarti dengan semakin baiknya penerapan kecerdasan emosional maka prestasi belajar pendidikan jasmani,

olahraga dan kesehatan juga akan meningkat. Karena kecerdasan emosional menuntut diri untuk belajar mengakui dan menghargai perasaan diri sendiri dan orang lain dan untuk menanggapi dengan tepat, menerapkan dengan efektif energi emosi dalam kehidupan dan pekerjaan sehari-hari. Dengan begitu kecerdasan emosional yang diukur melalui pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi, empati, dan keterampilan sosial merupakan suatu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan.

Analisis regresi ganda disertai dengan harga koefisien determinasi (R^2). Koefisien determinasi yang diperoleh adalah 0,149, artinya $(0,149 \times 100\%) = 14,9\%$ naik-turunnya prestasi belajar pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan di SMP N 15 Yogyakarta ditentukan oleh tingkat kecerdasan intelaktual dan kecerdasan emosional sedangkan sisanya 85,1% ditentukan oleh faktor atau variabel lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini seperti lingkungan belajar, sarana dan prasarana, motivasi, dan guru yang kompeten dibidangnya. Harga sumbangan efektif dari kecerdasan intelektual (X_1) adalah 7,5% dan kecerdasan emosional (X_2) adalah 7,4%. Harga sumbangan relatif dari kecerdasan intelektual (X_1) adalah 50,3% dan kecerdasan emosional (X_2) adalah 49,7%.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan di SMP N 15 Yogyakarta.

BAB V KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian-uraian yang telah diungkapkan pada pembahasan , maka dapat diambil beberapa kesimpulan yaitu:

1. Kecerdasan intelektual (IQ) berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan.
2. Kecerdasan emosional (EQ) berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan.
3. Kecerdasan intelektual (IQ) dan kecerdasn emosional (EQ) bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan.

B. Implikasi

Hasil penelitian ini mempunyai implikasi praktis bagi pihak-pihak yang terkait dengan bidang pendidikan.

1. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat menjadi tolok ukur dan evaluasi bagaimana usaha untuk meningkatkan prestasi belajar.
2. Bagi siswa, bahwa memiliki pendukung yang lebih kompleks sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar.

C. Saran

1. Guru harus mampu memberikan program dan kegiatan pembelajaran untuk lebih memperluas cara penilaian.
2. Guru harus mampu menilai prestasi belajar dengan menilai seluruh aspek yang terdapat dalam kegiatan pembelajaran.

3. Bagi pelaku pendidikan, bahwa prestasi belajar akan maksimal apabila diimbangi oleh faktor pendukung yang kompleks.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun masih memiliki keterbatasan antara lain:

1. Instrumen penelitian kurang luas lingkupnya sehingga memungkinkan ada unsur-unsur yang lebih penting tidak masuk/tidak terungkap dalam instrumen penelitian.
2. Tes pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan tidak memiliki validitas dan reliabilitas sebagai acuan.
3. Pengambilan data tidak dilakukan oleh pihak yang ahli dibidangnya.
4. Peneliti mengakui adanya keterbatasan dalam hal waktu, biaya, maupun kemampuan berpikir dan bekerja. Namun besar harapan semoga penelitian ini bermanfaat bagi kita semua.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono. (2003). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Abdul Gafur. (1983). *Pendidikan Jasmani*. Jakarta: Depdikbud Dikti
- Azwar Syaifuddin. (2003). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Bucher, C.A. (1983). *Olahraga. Unsur Pembinaan Bangsa Dan Pembanguna Negara*. Jakarta: Kantor Menteri Negara Pemuda dan Olahraga.
- Cooper, R. K dan A Sawaf. (1998). *Executive ISQ; kecerdasan Emosi Dalam Kepemimpinan Organisasi (Alih Bahasa: alextri Khajono Widodo)*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- _____. (2000). *Executive ISQ; kecerdasan Emosi Dalam Kepemimpinan Organisasi (Alih Bahasa: alextri Khajono Widodo)*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Depdikbud. (2000). *Perpustakaan Perguruan Tinggi: Buku Pedoman*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional RI
- Desmita El-Idhami. (2009). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Driyarkara. (1980). *Driyarkara Tentang Pendidikan*. Yogyakarta: Penerbit Yayasan Kanisius
- Dwi Siswono, dkk. (2011). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Dwijayanti Pangestu. (2009). *Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Sosial Terhadap Pemahaman Akuntansi*. Jakarta. Skripsi. Universitas Pembangunan Nasional Veteran .
- Efendi. (2005). *Revolusi Kecerdasan Abad 21*. Bandung: Alfabeta
- Feitria Alia. (2014). *Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar PAI Sisiwa DI SMPN 4 Yogyakarta*. Skripsi: UIN

- Fetra Aulia. (2014). *Kontribusi Kecerdasan Emosional Dan Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Penjas Siswa Di SMP N 13 Yogyakarta*. Skripsi: UNY.
- Freeman, F.S. (1971). *Theory and Practice of Psikological Testing*. New York: Mac Milan Publishing Co .inc
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Goleman, D. (2002). *Kecerdasan Emosional; Mengapa EL Lebih Penting Daripada IQ*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- _____. (2004). *Kecerdasan Emosional; Mengapa EL Lebih Penting Daripada IQ*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- _____. (2010). *Kecerdasan Emosional; Mengapa EL Lebih Penting Daripada IQ*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- _____. (2015). *Kecerdasan Emosional; Mengapa EL Lebih Penting Daripada IQ*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Herman Subardjah. (1999). *Psikologi Olahraga*. Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah.
- Imam Ghazali. (2005). *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ngalim Purwanto. (2002). *Prinsip-prinsip Tan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- _____. (2003). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nixon, J.E. dan Jewett, A.E. (1980). *An Introduction to Physical Education*. (9th ed). Philadelphia: Saunders College 27.
- Oemar Hamalik. (2007). *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Retno Ayu Pratiwi. (2011). *Psikologi Remaja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Santrock, J.w & Yussen, S.R. (1994). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Salemba Humanika
- Sri Rumini. (1995). *Psiokolosi Pendidikan*. Yogyakarta: UPP IKIP.

- Singgih D Gunarsa, dkk. (1996). *Psikologi Olahraga: Teori Dan Praktik*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.
- Sugihartono, dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sugiyono. (2004). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (1996). *Prosedur Penelitian suatu pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka cipta.
- _____. (2000). *Prosedur Penelitian suatu pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka cipta.
- _____. (2010). *Prosedur Penelitian suatu pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka cipta.
- _____. (2014). *Prosedur Penelitian suatu pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka cipta.
- Sutrisno Hadi. (2000). *Statistik 2*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Taufik Agus. (2011). *Pendidikan Anak di Sekolah Dasar*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Trihandini. (2005). *Analisis Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Kasus di Hotel Horison Semarang)*. Thesis: Undip.
- Yusuf Syamsu. (2000). *Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Zaenal Arifin. (1991). *Evaluasi Instruktural Prinsip Teknik dan Prosedur*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Zulifli L. (1992). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat pemberitahuan pembimbing TAS



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
JURUSAN PENDIDIKAN OLAAHRAGA
Alamat : Jl. Colombo No. 1, Yogyakarta Telp. 513092, 586168 Psw. 282

Nomor : 294/POR/XII/2015
Lamp. : 1 bendel
Hal : Pembimbing Proposal TAS

3 Desember 2015

Kepada : Yth. Komarudin, M.A.
Universitas Negeri Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa dalam rangka membantu mahasiswa dalam menyusun TAS untuk persyaratan ujian TAS, dimohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi pembimbing penulisan TAS saudara :

Nama : FEBRI SULISTIYA
NIM : 12601244112
Judul Skripsi : PENGARUH TINGKAT KECERDASAN INTELEKTUAL DAN KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN JASMANI OLAAHRAGA DAN KESEHATAN PADA SISWA ~~KE-15-16~~ DI SMP N 15 YOGYAKARTA ~~TAHUN~~ 2015/2016.

Bersama ini pula kami lampirkan proposal penulisan TAS yang telah dibuat oleh mahasiswa yang bersangkutan, topik/judul tidaklah mutlak. Sekiranya kurang sesuai, mohon kiranya diadakan pembenahan sehingga tidak mengurangi makna dari masalah yang diajukan.

Atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu disampaikan terima kasih.

Ketua Jurusan POR,

Erwin Setyo Kriswanto, M.Kes.
NIP. 19751018 200501 1 002.



Lampiran 2 : Surat permohonan ijin penelitian Fakultas



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281 Telp.(0274) 513092, 586168 psw: 282, 299, 291, 541

Nomor : 104/UN.34.16/PP/2016.
Lamp : 1 Eks.
Hal : Permohonan Ijin Penelitian.

29 Februari 2016.

Yth : Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
cq. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Setda. Provinsi DIY
Kompleks Kepatihan, Danurejan, Yogyakarta.

Dengan hormat, disampaikan bahwa untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan tugas akhir skripsi, kami mohon berkenan Bapak/Ibu/Saudara untuk memberikan ijin penelitian bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta :

Nama : Febri Sulistiya.
NIM : 12601244112.
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PJKR).

Penelitian akan dilaksanakan pada :

Waktu : Februari s.d Maret 2016.
Tempat/Obyek : SMP N 15 Yogyakarta.
Judul Skripsi : Pengaruh Tingkat Kecerdasan Intelektual dan Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan pada Siswa di SMP N 15 Yogyakarta.

Demikian surat ijin penelitian ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dekan,


Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed.
NIP. 19620707 198812 1 001

Tembusan :

1. Kepala Sekolah SMP N 15 Yogyakarta.
2. Kaprodi PJKR.
3. Pembimbing TAS.
4. Mahasiswa ybs.

Lampiran 3 : Surat keterangan izin dari SETDA DIY



PEMERINTAHAN KOTA YOGYAKARTA

DINAS PERIZINAN

Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta 55165 Telepon 514448, 515865, 515865, 515866, 562682

Fax (0274) 555241

E-MAIL : perizinan@jogjakota.go.id

HOTLINE SMS : 081227625000 HOT LINE EMAIL : upik@jogjakota.go.id

WEBSITE : www.perizinan.jogjakota.go.id

SURAT IZIN

NOMOR : 070/0866

1603/34

- Membaca Surat : Dari Surat izin/ Rekomendasi dari Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta
Nomor : 070/REG/v/28/3/2016 Tanggal : 1 Maret 2016
- Mengingat : 1. Peraturan Gubernur Daerah istimewa Yogyakarta Nomor : 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah;
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;
5. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 20 tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;
- Dijijinkan Kepada : Nama : FEBRI SULISTIYA
No. Mhs/ NIM : 12601244112
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Ilmu Keolahragaan UNY
Alamat : Jl. Colombo No. 1, Yogyakarta
Penanggungjawab : Komarudin, M.A
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : PENGARUH TINGKAT KECERDASAN INTELEKTUAL DAN KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN JASMANI, OLAHRAGA, DAN KESEHATAN DI SMP N 15 YOGYAKARTA
- Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta
Waktu : 1 Maret 2016 s/d 1 Juni 2016
Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan
Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberikan Laporan hasil Penelitian berupa CD kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan menaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kesetabilan pemerintahan dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan-ketentuan tersebut diatas

Kemudian diharap para Pejabat Pemerintahan setempat dapat memberikan bantuan seperlunya

Tanda Tangan
Pemegang Izin

FEBRI SULISTIYA

Dikeluarkan di : Yogyakarta
Pada Tanggal : 04-03-2016
An. Kepala Dinas Perizinan
Sekretaris



Drs. HARDONO
NIP. 195804101985031013

Tembusan Kepada :

- Yth 1. Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)
2. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY
3. Ka. Dinas pendidikan Kota Yogyakarta
4. Kepala SMP Negeri 15 Yogyakarta
5. Ybs.

Lampiran 4 : Surat keterangan izin dari Walikota



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH
Kompleks Keparipihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/REG/VI/28/3/2016

Membaca Surat : **DEKAN FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN** Nomor : **104/UN.34.16/PP/2016**
Tanggal : **29 FEBRUARI 2016** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah;
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **FEBRI SULISTIYA** NIP/NIM : **12601244112**
Alamat : **FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN , PJKR, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**
Judul : **PENGARUH TINGKAT KECERDASAN INTELEKTUAL DAN KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN JASMANI, OLARHAGA DAN KESEHATAN PADA SISWA DI SMP N 15 YOGYAKARTA**
Lokasi : **DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY**
Waktu : **1 MARET 2016 s/d 1 JUNI 2016**

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjapro.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjapro.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
Pada tanggal **1 MARET 2016**
A.n Sekretaris Daerah
Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Uh,
Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Tembusan :

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. WALIKOTA YOGYAKARTA C.Q DINAS PERIJINAN KOTA YOGYAKARTA
3. DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY
4. DEKAN FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN , UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
5. YANG BERSANGKUTAN

Lampiran 5 : Surat keterangan bukti penelitian



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 15 YOGYAKARTA
Jalan Tegal Lempuyangan Nomor 61 Telepon 512912 Yogyakarta
Website : <http://www.smpn15yogya.com>
Email : smpn15_yk@yahoo.co.id
Fax : (0274) 544903

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 070 /237/2016

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 15 Yogyakarta :

Nama : Subandiyo, S.Pd.
NIP : 19590723 198103 1 010
Pangkat / Golongan : Pembina / IV/a

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : FEBRI SULISTIYA
NIM : 12601244112
Pekerjaan : Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta
Prodi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PJKR)
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan
Judul Penelitian : PENGARUH TINGKAT KECERDASAN INTELEKTUAL DAN KECERDASAN
EMOSIONAL TERHADAP PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN JASMANI,
OLAHRAGA,DAN KESEHATAN DI SMP NEGERI 15 YOGYAKARTA

Telah melakukan penelitian pada tanggal, 01 Maret 2016 s/d 14 April 2016 berdasarkan surat Izin dari Dinas Perizinan No: 070/0866 dan 1603/34 tanggal. 04 Maret 2016

Demikian Surat Keterangan penelitian ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 18 April 2016
Kepala Sekolah

Subandiyo, S.Pd
NIP. 19590723 198103 1 010














SEGORO AMARTO
SEMANGAT GOTONG ROYONG AGAWE MAJUNE NGAYOGYAKARTA
KEDISIPLINAN - KEPEDULIAN SOSIAL - GOTONG ROYONG - KEMANDIRIAN

Lampiran 6 : Kartu Bimbingan Tugas Akhir Skripsi

KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

Nama Mahasiswa : FEBRI SULISTYA
 NIM : 02601244112
 Program Studi : PJKR
 Pembimbing : KOMARUDIN, M.A

No.	Tanggal	Pembahasan	Tanda - Tangan
1.	7-12-2015	Permintaan harus jelas pencapaian TSS hrs sesuai	
2	29-12-2015	Car. Skripsi: Ke. emosional dijadil dan Validitas & Reliabilitasnya 69-?	
3	9-2-2016	Instruksi penelitian	
4	16-2-2016	Uji Penelitian	
5	2-3-2016	Acc Penelitian	
6	22-3-2016	Bimbingan pengalaha DATA SPSS Tabel data	
7	30-3-2016	Bimbingan BAB IV	
8	5-4-2016	Bimbingan BAB V	
9	12-4-2016	Bimbingan BAB IV dan Bab V	
10	12/4-2016	Revisi Bab I - V, lampiran, ds.	
11	26/4-2016	Acc Ujian	

Ketua Prodi PJKR,

Erwin Setyo Kriswanto, M.Kes.
 NIP. 19751018 200501 1 002 .



Lampiran 7. Kategorisasi Tingkat Kecerdasan Intelektual

KATEGORISASI

Penggolongan Tingkat Kecerdasan Intelektual (IQ)

Tingkat Kecerdasan	Kategori
145 – ke atas	Genius
130 - 144	Sangat Cerdas
115 - 129	Cerdas
100 – 114	Rata – rata +
85 - 99	Rata – rata
70 - 84	Lambat
54 - 69	Sangat Lambat
54 – ke bawah	Sangat- sangat Lambat

Sumber: Yayasan Jasa Psikologi Bina Asih Yogyakarta

<u>Kecerdasan Emosional</u>				
M		=	90.5	
SD		=	11.2	
Baik Sekali	:	$X > M + 1,5 \text{ SD}$		
Baik Sekali	:	$M + 0,5 \text{ SD} < X \leq M + 1,5 \text{ SD}$		
Sedang	:	$M - 0,5 \text{ SD} < X \leq M + 0,5 \text{ SD}$		
Kurang	:	$M - 1,5 \text{ SD} < X \leq M - 0,5 \text{ SD}$		
Kurang Sekali	:	$X \leq M - 1,5 \text{ SD}$		
Kategori		Skor		
Baik Sekali	:	X	>	107.4
Baik Sekali	:	96.2	<	X ≤ 107.4
Sedang	:	84.9	<	X ≤ 96.2
Kurang	:	73.7	<	X ≤ 84.9
Kurang Sekali	:	X	≤	73.7

<u>Prestasi Belajar</u>				
M		=	3.4	
SD		=	0.2	
Sangat Baik	:	$X > M + 1,5 \text{ SD}$		
Baik	:	$M + 0,5 \text{ SD} < X \leq M + 1,5 \text{ SD}$		
Cukup	:	$M - 0,5 \text{ SD} < X \leq M + 0,5 \text{ SD}$		
Tidak Baik	:	$M - 1,5 \text{ SD} < X \leq M - 0,5 \text{ SD}$		
Sangat Tidak Baik	:	$X \leq M - 1,5 \text{ SD}$		
Kategori		Skor		
Sangat Baik	:	X	>	3.7
Baik	:	3.5	<	X ≤ 3.7
Cukup	:	3.3	<	X ≤ 3.5
Tidak Baik	:	3.2	<	X ≤ 3.3
Sangat Tidak Baik	:	X	≤	3.2

Lampiran 8. Hasil Kategorisasi IQ, ES, dan Prestasi Belajar PJOK

RES	Hasil Kategorisasi					
	IQ		EQ		Prestasi Belajar	
	Skor	KTG	Skor	KTG	Skor	KTG
1	100	Rata-rata plus	73	Kurang Sekali	3.40	Sedang
2	100	Rata-rata plus	87	Sedang	3.40	Sedang
3	120	Cerdas	104	Baik	3.66	Baik
4	104	Rata-rata plus	98	Baik	3.42	Sedang
5	108	Rata-rata plus	102	Baik	3.20	Kurang Sekali
6	100	Rata-rata plus	93	Sedang	3.20	Kurang Sekali
7	106	Rata-rata plus	100	Baik	3.36	Sedang
8	112	Rata-rata plus	85	Sedang	3.40	Sedang
9	101	Rata-rata plus	93	Sedang	3.16	Kurang Sekali
10	93	Rata-rata	96	Sedang	3.64	Baik
11	108	Rata-rata plus	101	Baik	3.60	Baik
12	93	Rata-rata	82	Kurang	3.38	Sedang
13	104	Rata-rata plus	108	Baik Sekali	3.58	Baik
14	104	Rata-rata plus	100	Baik	3.60	Baik
15	100	Rata-rata plus	81	Kurang	3.32	Sedang
16	104	Rata-rata plus	90	Sedang	3.40	Sedang
17	120	Cerdas	97	Baik	3.50	Sedang
18	99	Rata-rata	71	Kurang Sekali	3.52	Baik
19	100	Rata-rata plus	86	Sedang	3.20	Kurang Sekali
20	120	Cerdas	107	Baik	3.24	Kurang
21	101	Rata-rata plus	85	Sedang	3.20	Kurang Sekali
22	120	Cerdas	75	Kurang	3.48	Sedang
23	130	Sangat Cerdas	104	Baik	3.70	Baik
24	131	Sangat Cerdas	108	Baik Sekali	3.70	Baik
25	118	Cerdas	81	Kurang	3.32	Sedang
26	119	Cerdas	96	Sedang	3.36	Sedang
27	129	Cerdas	104	Baik	3.60	Baik
28	129	Cerdas	100	Baik	3.64	Baik
29	122	Cerdas	93	Sedang	3.56	Baik
30	119	Cerdas	108	Baik Sekali	3.32	Sedang
31	121	Cerdas	106	Baik	3.58	Baik
32	99	Rata-rata	84	Kurang	3.50	Sedang
33	113	Rata-rata plus	101	Baik	3.40	Sedang
34	99	Rata-rata	88	Sedang	3.32	Sedang
35	118	Cerdas	95	Sedang	3.30	Kurang

RES	Hasil Kategorisasi					
	IQ		EQ		Prestasi Belajar	
	Skor	KTG	Skor	KTG	Skor	KTG
36	114	Rata-rata plus	106	Baik	3.36	Sedang
37	118	Cerdas	99	Baik	3.46	Sedang
38	117	Cerdas	73	Kurang Sekali	3.30	Kurang
39	107	Rata-rata plus	93	Sedang	3.18	Kurang Sekali
40	118	Cerdas	99	Baik	3.22	Kurang
41	118	Cerdas	82	Kurang	3.30	Kurang
42	99	Rata-rata	72	Kurang Sekali	3.28	Kurang
43	115	Cerdas	80	Kurang	3.38	Sedang
44	116	Cerdas	87	Sedang	3.36	Sedang
45	114	Rata-rata plus	103	Baik	3.24	Kurang
46	117	Cerdas	106	Baik	3.40	Sedang
47	118	Cerdas	94	Sedang	3.30	Kurang
48	99	Rata-rata	70	Kurang Sekali	3.20	Kurang Sekali
49	120	Cerdas	108	Baik Sekali	3.14	Kurang Sekali
50	104	Rata-rata plus	85	Sedang	3.38	Sedang
51	108	Rata-rata plus	97	Baik	3.30	Kurang
52	100	Rata-rata plus	88	Sedang	3.30	Kurang
53	106	Rata-rata plus	93	Sedang	3.33	Sedang
54	112	Rata-rata plus	89	Sedang	3.36	Sedang
55	99	Rata-rata	74	Kurang	3.32	Sedang
56	93	Rata-rata	87	Sedang	3.32	Sedang
57	108	Rata-rata plus	88	Sedang	3.32	Sedang
58	93	Rata-rata	68	Kurang Sekali	3.40	Sedang
59	104	Rata-rata plus	103	Baik	3.80	Baik Sekali
60	104	Rata-rata plus	75	Kurang	3.32	Sedang
61	100	Rata-rata plus	74	Kurang	3.28	Kurang
62	99	Rata-rata	61	Kurang Sekali	3.10	Kurang Sekali

RES	Hasil Kategorisasi					
	IQ		EQ		Prestasi Belajar	
	Skor	KTG	Skor	KTG	Skor	KTG
63	104	Rata-rata plus	79	Kurang	3.10	Kurang Sekali
64	99	Rata-rata	89	Sedang	3.32	Sedang
65	100	Rata-rata plus	76	Kurang	3.50	Sedang
66	120	Cerdas	84	Kurang	3.42	Sedang
67	128	Cerdas	113	Baik Sekali	3.72	Baik Sekali
68	121	Cerdas	96	Sedang	3.56	Baik
69	118	Cerdas	99	Baik	3.44	Sedang
70	108	Rata-rata plus	96	Sedang	3.40	Sedang
71	122	Cerdas	81	Kurang	3.40	Sedang
72	117	Cerdas	75	Kurang	3.42	Sedang
73	108	Rata-rata plus	76	Kurang	3.52	Baik
74	116	Cerdas	88	Sedang	3.48	Sedang
75	119	Cerdas	93	Sedang	3.34	Sedang
76	108	Rata-rata plus	85	Sedang	3.42	Sedang
77	120	Cerdas	100	Baik	3.54	Baik
78	97	Rata-rata	92	Sedang	3.46	Sedang
79	116	Cerdas	77	Kurang	3.42	Sedang
80	121	Cerdas	96	Sedang	3.54	Baik
81	123	Cerdas	97	Baik	3.56	Baik
82	115	Cerdas	90	Sedang	3.46	Sedang
83	117	Cerdas	91	Sedang	3.40	Sedang
84	112	Rata-rata plus	85	Sedang	3.40	Sedang
85	122	Cerdas	100	Baik	3.56	Baik
86	115	Cerdas	97	Baik	3.48	Sedang
87	115	Cerdas	87	Sedang	3.50	Sedang
88	114	Rata-rata plus	90	Sedang	3.48	Sedang
89	120	Cerdas	73	Kurang Sekali	3.55	Baik
90	126	Cerdas	101	Baik	3.60	Baik
91	104	Rata-rata plus	100	Baik	3.30	Kurang
92	100	Rata-rata plus	79	Kurang	3.28	Kurang
93	104	Rata-rata plus	90	Sedang	3.36	Sedang
94	120	Cerdas	95	Sedang	3.42	Sedang
95	99	Rata-rata	70	Kurang Sekali	3.46	Sedang
96	100	Rata-rata plus	98	Baik	3.38	Sedang
97	120	Cerdas	92	Sedang	3.43	Sedang
98	115	Cerdas	87	Sedang	3.44	Sedang
99	129	Cerdas	108	Baik Sekali	3.60	Baik
100	117	Cerdas	93	Sedang	3.28	Kurang

Lampiran 9. Hasil Uji Kategorisasi

HASIL UJI KATEGORISASI

Frequencies

Statistics

		Kecerdasan_ Intelektual	Kecerdasan_ Emosional	Prestasi_ Belajar
N	Valid	100	100	100
	Missing	0	0	0

Frequency Table

Kecerdasan_Intelektual

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rata-rata	14	14.0	14.0	14.0
	Rata-rata plus	39	39.0	39.0	53.0
	Cerdas	45	45.0	45.0	98.0
	Sangat Cerdas	2	2.0	2.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Kecerdasan_Emosional

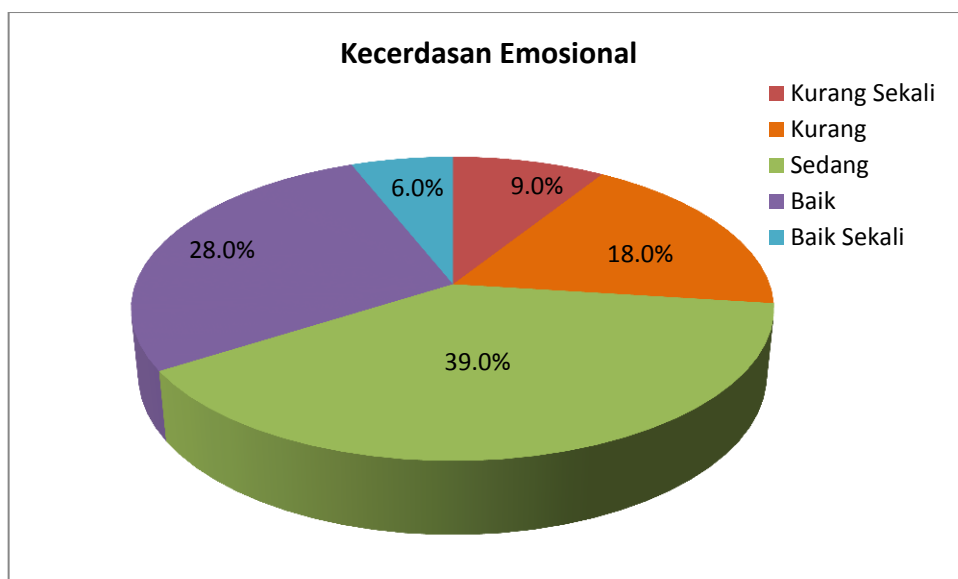
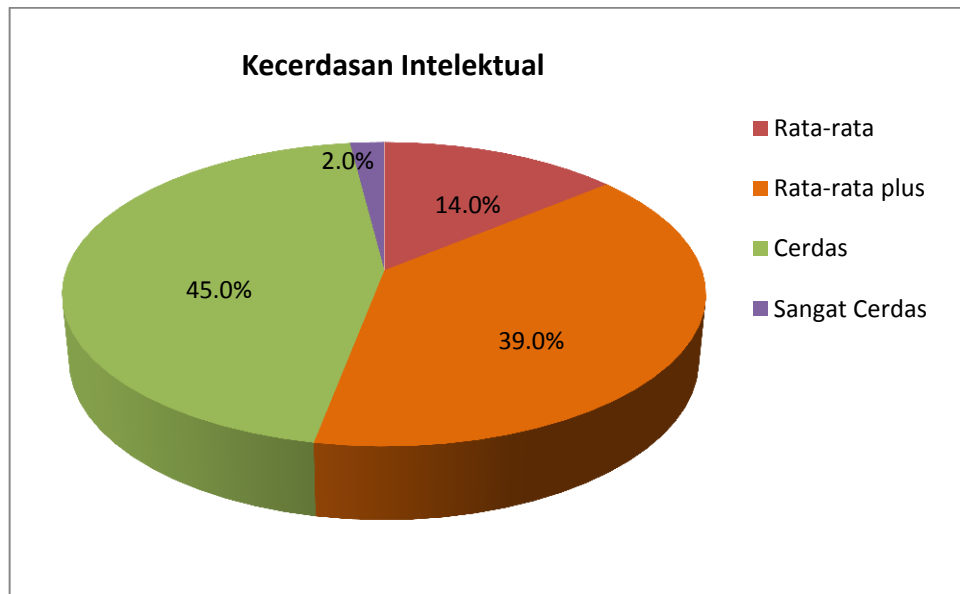
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang Sekali	9	9.0	9.0	9.0
	Kurang	18	18.0	18.0	27.0
	Sedang	39	39.0	39.0	66.0
	Baik	28	28.0	28.0	94.0
	Baik Sekali	6	6.0	6.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

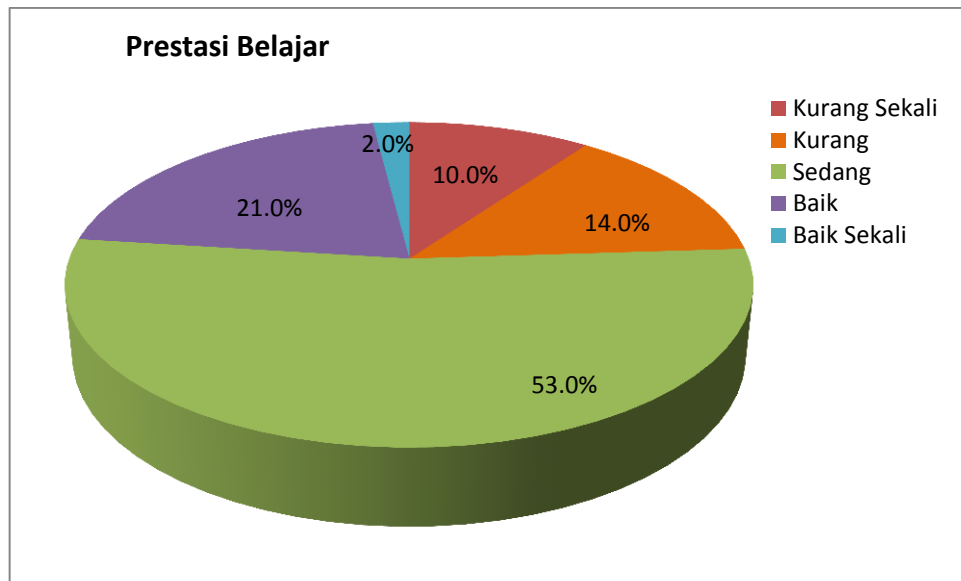
Prestasi_Belajar

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang Sekali	10	10.0	10.0	10.0
	Kurang	14	14.0	14.0	24.0
	Sedang	53	53.0	53.0	77.0
	Baik	21	21.0	21.0	98.0
	Baik Sekali	2	2.0	2.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Lampiran 10. Diagram Pie Kategorisasi

DIAGRAM PIE KATEGORISASI





Lampiran 11. Uji Prasyarat

UJI DESKRIPTIF

Frequencies

Statistics

		Kecerdasan_ Intelektual	Kecerdasan_ Emosional	Prestasi_ Belajar
N	Valid	100	100	100
	Missing	0	0	0
Mean		111.1300	90.5400	3.4123
Median		113.5000	92.0000	3.4000
Mode		100.00 ^a	93.00	3.40
Std. Deviation		9.83876	11.24064	.16239
Minimum		93.00	61.00	3.10
Maximum		131.00	113.00	3.80
Sum		11113.00	9054.00	341.23

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

UJI NORMALITAS

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Kecerdasan_ Intelektual	Kecerdasan_ Emosional	Prestasi_ Belajar
N		100	100	100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	111.1300	90.5400	3.4123
	Std. Deviation	9.83876	11.24064	.16239
Most Extreme Differences	Absolute	.126	.077	.101
	Positive	.126	.062	.101
	Negative	-.123	-.077	-.078
Kolmogorov-Smirnov Z		1.257	.766	1.011
Asymp. Sig. (2-tailed)		.085	.600	.258

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

UJI LINIERITAS

Means (X1-Y)

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Prestasi_Belajar * Kecerdasan_Intelektual	100	100.0%	0	.0%	100	100.0%

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi_Belajar * Kecerdasan_Intelektual	Between Groups	(Combined)	.971	25	.039	1.752	.034
		Linearity	.290	1	.290	13.101	.001
		Deviation from Linearity	.680	24	.028	1.279	.209
	Within Groups		1.640	74	.022		
	Total		2.611	99			

Means (X2-Y)

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Prestasi_Belajar * Kecerdasan_Emosional	100	100.0%	0	.0%	100	100.0%

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi_Belajar * Kecerdasan_Emosional	Between Groups	(Combined)	1.263	38	.033	1.505	.076
		Linearity	.290	1	.290	13.131	.001
		Deviation from Linearity	.973	37	.026	1.191	.268
	Within Groups		1.347	61	.022		
	Total		2.611	99			

UJI MULTIKOLINIERITAS

Correlations

Correlations

		Kecerdasan_ Intelektual	Kecerdasan_ Emosional
Kecerdasan_Intelektual	Pearson Correlation	1	.489**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	100	100
Kecerdasan_Emosional	Pearson Correlation	.489**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 12. Hasil Analisis Data

UJI REGRESI SEDERHANA (X1-Y)

Regression

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Kecerdasan_Intelektual ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Prestasi_Belajar

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.333 ^a	.111	.102	.15388

a. Predictors: (Constant), Kecerdasan_Intelektual

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.290	1	.290	12.263	.001 ^a
	Residual	2.320	98	.024		
	Total	2.611	99			

a. Predictors: (Constant), Kecerdasan_Intelektual

b. Dependent Variable: Prestasi_Belajar

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.801	.175		15.971	.000
	Kecerdasan_Intelektual	.006	.002	.333	3.502	.001

a. Dependent Variable: Prestasi_Belajar

UJI REGRESI SEDERHANA (X2-Y)

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Kecerdasan_Emosional	.	Enter

- a. All requested variables entered.
b. Dependent Variable: Prestasi_Belajar

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.333 ^a	.111	.102	.15389

- a. Predictors: (Constant), Kecerdasan_Emosional

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.290	1	.290	12.249	.001 ^a
	Residual	2.321	98	.024		
	Total	2.611	99			

- a. Predictors: (Constant), Kecerdasan_Emosional
b. Dependent Variable: Prestasi_Belajar

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.976	.126		23.712	.000
	Kecerdasan_Emosional	.005	.001	.333	3.500	.001

- a. Dependent Variable: Prestasi_Belajar

UJI REGRESI BERGANDA

Regression

Variables Entered/Removed^d

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Kecerdasan_Emosional, Kecerdasan_Intelektual ^a	.	Enter

- a. All requested variables entered.
b. Dependent Variable: Prestasi_Belajar

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.386 ^a	.149	.132	.15131

- a. Predictors: (Constant), Kecerdasan_Emosional, Kecerdasan_Intelektual

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.390	2	.195	8.515	.000 ^a
	Residual	2.221	97	.023		
	Total	2.611	99			

- a. Predictors: (Constant), Kecerdasan_Emosional, Kecerdasan_Intelektual
b. Dependent Variable: Prestasi_Belajar

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.708	.178		15.215	.000
	Kecerdasan_Intelektual	.004	.002	.224	2.088	.039
	Kecerdasan_Emosional	.003	.002	.224	2.085	.040

- a. Dependent Variable: Prestasi_Belajar

SUMBANGAN

Coefficients^a

Model		Contribution	
		Effective	Relative
1	Kecerdasan_Intelektual	7.5%	50.3%
	Kecerdasan_Emosional	7.4%	49.7%
	Total	14.9%	100.0%

a. Dependent Variable: Prestasi_Belajar

Lampiran 13. Angket Kecerdasan Emosional

Angket Kecerdasan Emosional

Kepada:

Yth. Siswa- Siswi SMP Negeri 15 Yogyakarta

Di tempat,

Dengan hormat,

Ditengah-tengah kesibukan Anda dalam belajar, ijinilah saya memohon bantuan Anda untuk berkenan mengisi angket ini. Angket ini digunakan untuk mengumpulkan data untuk penelitian saya yang berjudul “Pengaruh Tingkat Kecerdasan Intelektual dan Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan Siswa di SMP N 15 Yogyakarta”.

Saya berharap Anda dapat mengisi angket tersebut sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya. Jawaban yang diberikan akan dirahasiakan dan tidak akan berpengaruh terhadap nilai rapor Anda di sekolah. Penulisan identitas Anda hanya digunakan untuk mempermudah proses pengolahan data.

Atas bantuan dan kerjasamanya saya ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 2 Maret 2016

Peneliti,

Febri Sulistiya

NIM. 12601244112

ANGKET

NAMA :

NIS :

KELAS :

Petunjuk pengisian angket:

1. Tuliskan Identitas terlebih dahulu yang telah disajikan.
2. Jawablah pernyataan dengan memilih salah satu dari 4 alternatif jawaban.
3. Jawablah dengan memberikan tanda (X) atau (✓) pada kolom yang telah disediakan.
4. Keterangan:

Alternatif jawaban:

SL : Selalu

SR : Sering

KD : Kadang-kadang

TD : Tidak Pernah

5. Jawaban Anda tidak ada benar atau salah karena ini bukan merupakan tes atau ulangan.
6. Jawaban Anda dijamin kerahasiaannya.

ANGKET KECERDASAN EMOSIONAL

No	Pernyataan	SL	SR	KD	TP
1.	Dalam mengerjakan tugas sekolah saya dapat memanfaatkan kemampuan yang ada pada diri saya secara maksimal.				
2.	Saya mengetahui kemampuan saya dalam belajar				
3.	Saya merasa yakin terhadap kemampuan saya dalam belajar				
4.	Saya dapat menerima kekurangan diri saya.				
5.	Ketika emosi sedang memuncak saya bisa menahan diri untuk tidak berbuat dan bertutur kata yang menyakiti orang lain.				
6.	Saya benar-benar dapat dipercaya orang lain.				
7.	Apa yang saya katakan sesuai dengan perbuatan saya.				
8.	Saya mengerjakan tugas sekolah dengan teliti.				
9.	Saya dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar.				
10.	Saya suka melakukan sesuatu yang baru.				
11.	Saya orang yang terbuka dengan pendapat orang lain.				

12.	Saya senang melakukan hal-hal yang akan membuat saya berprestasi tinggi.				
13.	Saya yakin mendapatkan prestasi dibidang akademik.				
14.	Saya memanfaatkan kesempatan belajar di sekolah dengan sebaik-baiknya.				
15.	Saya konsisten dalam mengerjakan berbagai tugas sekolah.				
16.	Bila berjanji saya menepatinya.				
17.	Saya yakin bisa mendapat nilai yang baik meskipun pernah gagal.				
18.	Saya yakin jika saya belajar sungguh-sungguh akan mendapat ranking 1.				
19.	Saya akan memahami perasaan teman melalui bahasa non verbal				
20.	Saya bersedia mengajari teman ketika dia mengalami kesulitan memahami suatu pelajaran.				
21.	Saya dapat membuat oranglain menceritakan tentang dirinya.				
22.	Bila ada teman yang mengalami kesulitan saya bersedia membantu.				
23.	Saya dengan ikhlas menanggapi keluhan teman.				
24.	Saya suka menyampaikan pendapat saya kepada				

	orang lain.				
25.	Saya aktif meminta penjelasan dari guru jika mengalami kesulitan saat pelajaran berlangsung.				
26.	Bila ada teman yang bertengkar saya akan berusaha mendamaikan.				
27.	Saya dapat membangkitkan motivasi orang lain.				
28.	Saya mampu mengorganisasikan kelompok dengan baik.				
29.	Saya berteman dengan banyak orang dan merasa banyak manfaatnya.				
30.	Saya merasa senang ketika belajar kelompok.				

Lampiran 14. Dokumentasi Penelitian





Lampiran 15. Tabulasi Data Kecerdasan Emosional, Skor IQ dan Nilai Rapor

Tabulasi Data Kecerdasan Emosional

No	EI1	EI2	EI3	EI4	EI5	EI6	EI7	EI8	EI9	EI10	EI11	EI12	EI13	EI14	EI15	EI16
1	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2
2	3	2	3	3	4	3	2	3	3	2	2	3	2	4	3	3
3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3
4	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	4	4	2	4	4	4
5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3
6	3	2	2	4	4	4	4	3	2	4	2	2	3	4	3	4
7	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3
8	3	2	3	3	2	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3
9	3	2	3	3	3	2	4	4	4	2	3	4	2	3	4	3
10	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3
11	3	4	2	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3
12	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3
13	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3
14	3	3	3	3	2	4	4	3	3	3	2	4	3	3	4	3
15	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	4	3	3	2	3
16	3	4	3	4	2	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3
17	4	3	4	4	2	2	2	3	3	4	3	3	4	4	3	4
18	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3
19	3	2	2	3	2	4	4	4	2	4	4	2	2	4	2	2
20	2	3	2	4	2	4	2	4	4	3	4	4	4	3	4	4
21	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	4
22	4	4	3	4	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2
23	3	3	2	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	2	4	3
24	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3
25	2	3	4	3	3	2	2	2	3	4	4	4	4	2	2	2
26	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3
27	3	4	2	4	2	3	3	4	4	3	4	4	2	4	4	3
28	4	4	4	3	3	3	3	3	4	2	3	4	3	3	3	3
29	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	4	4	4	4	3
30	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3
31	2	2	3	3	2	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4
32	3	2	3	4	2	2	2	3	4	4	3	3	2	4	2	3
33	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3

34	4	3	4	4	4	3	3	3	4	2	2	2	2	2	3	3
35	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	2	3	3	4	3	3
36	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3
37	2	3	3	4	2	2	2	3	3	3	3	4	3	4	4	3
38	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2
39	2	2	3	4	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3
40	3	4	3	2	2	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4
41	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	4
42	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2
43	3	3	2	3	2	2	3	3	3	4	3	2	2	3	3	3
44	3	2	3	4	3	2	2	4	3	4	3	4	3	3	2	3
45	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4
46	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4
47	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3
48	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	1	3	3	2	2	3
49	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4
50	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	4
51	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	3
52	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3
53	3	3	3	4	4	3	3	2	3	4	2	4	3	3	2	3
54	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3
55	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2
56	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	2
57	4	4	4	3	2	3	3	2	2	2	2	4	4	3	3	3
58	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2
59	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	4	4	4	3	3	4
60	2	3	3	4	3	2	3	3	2	4	3	2	2	3	2	3
61	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2
62	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1
63	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	2	2	2	3	2
64	4	4	3	3	3	3	2	4	3	3	2	3	3	4	3	2
65	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3
66	3	2	4	4	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	4	3
67	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
68	4	4	3	4	3	2	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4
69	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	2	4	3	4
70	3	4	4	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
71	3	3	2	2	2	2	3	4	3	2	2	3	3	4	4	2

72	3	3	2	4	2	3	4	2	3	2	3	2	2	3	3	2
73	3	3	3	3	2	2	3	2	2	4	2	3	2	3	2	2
74	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3
75	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	2	4	3	4
76	3	3	3	4	2	2	2	4	3	4	2	3	2	4	4	2
77	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4
78	3	3	3	3	4	2	3	2	4	4	4	4	3	3	2	3
79	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2
80	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4
81	4	3	3	2	3	3	2	4	4	3	4	3	3	4	4	3
82	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	2	2
83	4	4	4	3	2	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3
84	4	4	4	4	2	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	2
85	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4
86	3	3	3	2	1	2	3	3	2	3	2	4	4	4	3	4
87	2	3	4	3	2	4	2	4	4	4	4	2	2	4	2	3
88	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3
89	3	4	4	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2
90	3	2	2	4	2	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4
91	4	4	4	4	4	2	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4
92	4	4	4	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2
93	3	2	3	3	2	3	3	2	4	3	3	4	3	3	3	4
94	3	4	3	3	2	3	3	2	4	3	3	4	3	3	3	4
95	2	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3
96	4	3	4	3	3	3	2	3	4	3	4	3	3	4	3	4
97	3	4	3	4	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3
98	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3
99	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4
100	3	4	3	4	3	2	3	3	4	4	4	3	3	2	3	3

Tabulasi Data Kecerdasan Emosional

Sambungan

No	EI17	EI18	EI19	EI20	EI21	EI22	EI23	EI24	EI25	EI26	EI27	EI28	EI29	EI30	Total
1	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	73
2	4	4	2	3	3	3	4	2	3	3	2	2	4	3	87
3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	104
4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	98
5	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	102
6	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	4	4	4	4	93
7	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	100
8	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	85
9	3	4	4	4	3	4	3	4	3	2	4	2	2	2	93
10	3	4	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	4	4	96
11	4	3	2	2	4	3	4	3	3	4	4	4	2	2	101
12	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	4	82
13	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	108
14	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	100
15	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	81
16	3	4	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	4	4	90
17	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	4	3	97
18	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	4	2	71
19	2	4	2	4	3	4	2	4	3	4	2	2	2	2	86
20	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	107
21	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	85
22	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	75
23	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	104
24	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	108
25	3	4	2	2	2	3	2	3	3	2	2	1	4	2	81
26	4	3	2	3	3	4	4	3	2	2	3	3	3	4	96
27	4	3	4	3	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	104
28	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	100
29	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	93
30	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	108
31	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	106
32	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	4	4	84
33	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	101

34	2	2	3	2	3	2	4	3	3	3	3	3	3	4	88
35	4	4	3	4	2	4	3	2	3	3	4	3	4	4	95
36	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	106
37	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	99
38	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	73
39	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	93
40	4	4	4	4	3	2	2	2	3	3	4	4	4	3	99
41	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	82
42	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	72
43	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	4	80
44	3	4	2	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	4	87
45	4	4	4	3	3	4	4	3	2	2	3	3	2	4	103
46	4	4	3	3	4	4	4	4	2	4	3	3	2	3	106
47	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	94
48	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	70
49	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	108
50	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	85
51	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	97
52	3	4	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	88
53	4	4	4	4	2	3	3	3	2	2	3	2	4	4	93
54	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	89
55	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	74
56	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	4	2	87
57	4	4	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	88
58	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	68
59	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	103
60	2	2	3	3	3	3	2	2	1	2	1	2	3	2	75
61	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	74
62	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	61
63	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	4	79
64	3	2	4	4	2	3	2	3	2	3	3	2	3	4	89
65	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	76
66	3	4	3	2	2	2	4	4	2	2	2	3	3	2	84
67	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	113
68	4	3	3	2	4	3	2	2	4	4	3	2	3	2	96
69	4	4	4	4	3	4	4	2	3	3	3	2	4	3	99
70	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	96
71	3	3	3	2	3	2	2	2	4	2	2	2	4	3	81

72	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	75
73	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3	76
74	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	88
75	4	4	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	2	93
76	4	4	2	3	3	2	2	2	2	4	2	2	4	2	85
77	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	2	3	4	100
78	4	3	4	3	2	4	3	2	2	2	2	3	4	4	92
79	2	2	3	2	2	4	4	3	4	4	3	2	2	3	77
80	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	96
81	3	4	3	4	2	3	3	2	2	4	3	4	4	4	97
82	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	4	4	90
83	3	2	2	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	4	91
84	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	4	2	85
85	4	4	4	3	2	2	2	2	3	2	2	2	4	3	100
86	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	97
87	2	4	3	2	2	2	4	2	3	3	2	2	4	3	87
88	3	2	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	90
89	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	73
90	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	101
91	4	4	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	100
92	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	79
93	4	4	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	4	3	90
94	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	95
95	3	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	70
96	3	4	3	4	2	3	3	4	2	2	3	4	4	4	98
97	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	92
98	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	2	87
99	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	108
100	4	4	2	3	4	4	3	3	2	4	2	3	2	2	93

Skor Kecerdasan Intelektual (IQ)

No	IQ
1	100
2	100
3	120
4	104
5	108
6	100
7	106
8	120
9	101
10	93
11	108
12	93
13	104
14	104
15	100
16	104
17	120
18	99
19	100
20	120
21	101
22	120
23	130
24	131
25	118
26	119
27	129
28	129
29	122
30	119
31	121
32	99
33	113
34	99
35	118
36	114
37	118
38	117

No	IQ
39	107
40	118
41	118
42	99
43	115
44	116
45	114
46	117
47	118
48	99
49	120
50	104
51	108
52	100
53	106
54	112
55	99
56	93
57	108
58	93
59	104
60	104
61	100
62	99
63	104
64	99
65	100
66	120
67	128
68	121
69	118
70	108
71	122
72	117
73	108
74	116
75	119
76	108

No	IQ
77	120
78	97
79	116
80	115
81	117
82	116
83	112
84	122
85	114
86	115
87	115
88	114
89	120
90	126
91	104
92	115
93	114
94	120
95	99
96	100
97	120
98	115
99	129
100	117

Nilai Rapor Semester Gasal

No	NILAI
1	3.4
2	3.4
3	3.66
4	3.42
5	3.2
6	3.2
7	3.36
8	3.4
9	3.16
10	3.64
11	3.6
12	3.38
13	3.58
14	3.6
15	3.32
16	3.4
17	3.5
18	3.52
19	3.2
20	3.24
21	3.2
22	3.48
23	3.7
24	3.7
25	3.32
26	3.36
27	3.6
28	3.64
29	3.56
30	3.32
31	3.58
32	3.5
33	3.4
34	3.32
35	3.3
36	3.36
37	3.46
38	3.3

No	NILAI
39	3.18
40	3.22
41	3.3
42	3.28
43	3.38
44	3.36
45	3.24
46	3.4
47	3.3
48	3.2
49	3.14
50	3.38
51	3.3
52	3.3
53	3.33
54	3.36
55	3.32
56	3.32
57	3.32
58	3.4
59	3.80
60	3.32
61	3.28
62	3.1
63	3.1
64	3.32
65	3.5
66	3.42
67	3.72
68	3.56
69	3.44
70	3.4
71	3.4
72	3.42
73	3.52
74	3.48
75	3.34
76	3.42

No	NILAI
77	3.54
78	3.46
79	3.42
80	3.54
81	3.56
82	3.46
83	3.4
84	3.4
85	3.56
86	3.48
87	3.5
88	3.48
89	3.55
90	3.6
91	3.3
92	3.28
93	3.36
94	3.42
95	3.46
96	3.38
97	3.43
98	3.44
99	3.6
100	3.28